

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MTSN 5 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Shinta Maghfiroh Ning Tia
NIM: T20181219

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MTSN 5 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
M: 20181219

Shinta Maghfiroh Ning Tia
NIM: T20181219

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MTSN 5 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Rabu

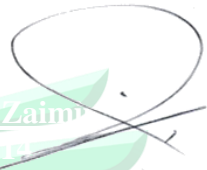
Tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.
NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.

2. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.

(QS. Al-Muddassir : 1-7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV.Nala Dana, 2007), hlm.849.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah (Sutiawan) dan mama (Neneng Trihastuti) yang selalu membimbingku, memberikan doa, nasihat, kasih sayang, dan motivasi dalam kehidupanku. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, dilapangkan rezekinya, dijauhkan dari segala malapetaka, dan diberikan umur yang panjang penuh barokah dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Adikku Mochammad Ja'far Shodiq, Azizah Nur Afi Mudrikah, dan Nizam Abizar Nurdan yang selalu memberikan support dalam mengerjakan skripsi.
3. Sahabat saya, Adinda Nurmala Firdausi dan Lailatul Maghfiroh yang selalu memotivasi saya dan banyak memberi inspirasi kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua Program Studi yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi.
6. Semua para dosen di UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.

7. Drs, Nur Khozin selaku Kepala Sekolah MTsN 5 Banyuwangi yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua dewan guru di MTsN 5 Banyuwangi yang ikut serta mensukseskan jalanya penelitian.
9. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan kepada Allah SWT jugalah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.



Jember, 28 Desember 2022

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shinta Maghfiroh Ning Tia

ABSTRAK

Shinta Maghfiroh Ning Tia, 2022: *Implementasi Metode Resitasi Individu dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi.*

Kata kunci: Metode resitasi individu, Hasil belajar pembelajaran fiqh

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat pengetahuan agama di MTsN 5 Banyuwangi antara siswa satu dengan siswa lainnya beragam, ada siswa yang sudah sangat baik mengenal, memahami, menghayati, dan berakhlak mulia dalam pengalaman ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan metode resitasi. Metode resitasi individu yaitu pemberian tugas secara perseorangan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?. 2) Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?. 3) Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Metode resitasi individu dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Pengetahuan yang dimaksud yang berupa memahami, mengevaluasi, membedakan, mengingat, dan mengaplikasikan. 2) Metode resitasi individu dapat meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Sikap yang dimaksud adalah tanggungjawab, dan mandiri. 3) Metode resitasi individu dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Keterampilan yang dimaksud adalah peniruan, penekanan, dan naturalisasi.

DAFTAR ISI

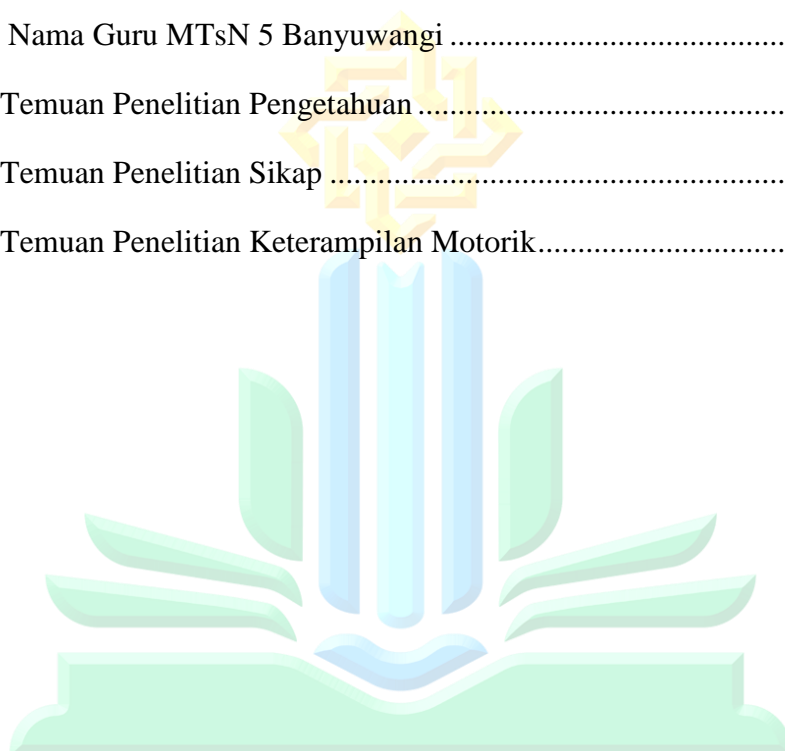
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

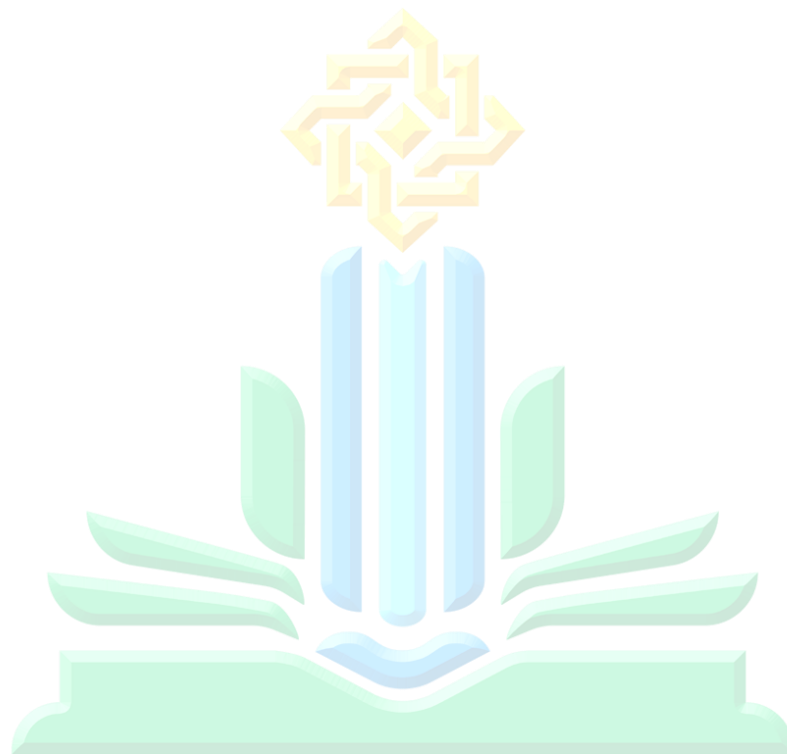
No. Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	15
Tabel 2.2 Kategori Taksonomi Anderson dan Kratwol	31
Tabel 2.3 Kriteria Nilai Hasil Belajar	38
Tabel 4.1 Nama Guru MTsN 5 Banyuwangi	57
Tabel 4.2 Temuan Penelitian Pengetahuan	92
Tabel 4.3 Temuan Penelitian Sikap	97
Tabel 4.4 Temuan Penelitian Keterampilan Motorik.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
Gambar 3.1 Qualitative Data Analysis: Miles and Huberman	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	109
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	110
Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa Kelas 7, 8, dan 9.....	114
Lampiran 5 Alat Pengukur Hasil Belajar	117
Lampiran 6 Keterangan Selesai Penelitian	120
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 8 Denah Lokasi Penelitian.....	122
Lampiran 9 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin.....	123
Lampiran 10 Jurnal Penelitian	124
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai cara untuk menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif, berilmu, bertanggung jawab, produktif dan berbudi luhur. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kegagalan belajar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Jika dianalisis secara makro, penyebabnya terletak pada siswa, guru, sarana, prasarana dan model pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai berdampak pada lemahnya tingkat keberhasilan pendidikannya. Tingkat keberhasilan belajar yang rendah dapat menurunkan minat belajar siswa. Menurunnya minat siswa dapat dilihat dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran, dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tentu saja fakta ini tidak terlalu mengejutkan, karena hasil belajar anak Indonesia juga tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran.

Rendahnya nilai fiqh tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal harus mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, mempersiapkan sekolah dengan segala sarana dan prasarana pendidikannya,

seperti perbaikan kurikulum, meeningkatan kualitas guru, dan meningkatkan pelayanan sekolah kepada masyarakat menjadi tugas pokok.

Kurikulum yang diperbarui menunjukkan bahwa kegiatan pedagogik tidak hanya satu arah oleh guru, tetapi dua arah atau timbal balik antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah menuntut guru untuk secara aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisis berbagai aktivitas siswa sedangkan siswa diharapkan aktif secara mental dan emosional. Proses pembelajaran yang harus dilalui siswa untuk memperoleh keterampilan menemukan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan hasil belajar yang diharapkan. Sebagai guru, mereka harus menguasai berbagai metode pengajaran yang berbeda. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswanya.²

Sudjana mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.³ Metode ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan pengajaran dan pokok pembahasan yang akan disampaikan. Metode pengajaran merupakan bagian dari strategi kegiatan yang berfungsi sebagai alat untuk menunjang efektifitas proses pengajaran. Dalam memilih metode yang akan digunakan guru dalam program kegiatan pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan. Sehingga seluruh potensi siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan memilih metode yang tepat, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru karena kecerdasan atau

²Dedi Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, vol. 1, no. 2 (Desember 2016), 165.

³ Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru algesindo, 1995), 76

bakatnya. Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung perkembangan kepribadian anak. Selain itu, dengan memilih metode yang tepat, anak harus menyalurkan ekspresi jiwanya, mengembangkan keberanian untuk berkreasi, yaitu untuk dapat menyalurkan pikiran dan perasaannya.⁴ Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Sebagai guru berusaha untuk memilih metode pengajaran yang tepat untuk siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, guru harus memastikan bahwa pelajaran yang mereka berikan kepada siswa mereka akan mudah diterima. Tidak cukup lemah lembut, guru harus memikirkan metode yang digunakan, seperti, memilih waktu yang tepat, materi yang tepat, pendekatan yang tepat, keefektifan metode, dll. Oleh karena itu, guru harus mempelajari metode pembelajaran yang berbeda yang digunakan dalam pengajaran mata pelajaran, seperti bercerita, menpresentasikan, bereksperimen, memecahkan masalah, berdiskusi, dll.

Tidak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran fikih di MTsN 5

Banyuwangi. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengevaluasi dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa metode dalam proses pembelajaran penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar agar tercapai pembelajaran yang diinginkan atau dimaksudkan secara efektif. Seperti halnya

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 266-267.

dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran fikih yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa. Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang menggabungkan hafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁵ Di sisi lain, metode resitasi individu memberikan tugas secara individual atau perseorangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tingkat kemampuan keagamaan MTsN 5 Banyuwangi khususnya pada mata pelajaran fiqh terdapat perbedaan ilmu agama yang sangat berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Sebagian siswa sangat pandai mengetahui, memahami, menghayati ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta berakhlak mulia, namun realita pembelajaran fikih di MTsN 5 Banyuwangi sering kali dijumpai tidak semuanya. Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan. Dan yang terjadi, banyak siswa yang sering tidak memperhatikan mata pelajaran ini. Dengan cara ini, siswa tidak dapat memahami apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, karena banyak memuat tentang dalil, serta konsep-konsep dalam mata pelajaran fiqh ini, tidak heran jika siswa terkadang gagal menguasai mata pelajaran ini karena mereka perlu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, banyak siswa yang mengantuk dan asik mengobrol dengan teman-temannya. Oleh karena itu, guru menggunakan metode ini agar siswanya tetap aktif, dan metode ini dapat digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan kesadaran berfikir sehingga bisa memahami pelajaran fikih

⁵ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 208.

dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya guru masih berusaha dengan keras untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Menurutnya, keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik.⁶

Berdasarkan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh, terlihat jelas bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran Fiqh selama ini adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, atau pemberian tugas, kurikulum 2013.⁷

Di antara metode resitasi, merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru ketika pembelajaran fikih. Metode ini dinilai cocok untuk materi fiqh karena menekankan pada membaca, memahami, menalar, bahkan kemandirian siswa. dan psikomotorik.

Dari hasil wawancara terlihat jelas sikap dan psikomotorik siswa di MTsN 5 Banyuwangi meningkat ketika menggunakan metode resitasi individu. Peningkatan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik memberikan pemahaman yang luas tentang pembelajaran mereka.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan metode resitasi untuk mengembangkan kesadaran berfikir siswa khususnya pembelajaran fiqh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Implementasi Metode Resitasi Individu dalam

⁶ Muchamad Anwariana, wawancara, 25 Januari 2022 di MtsN 5 Banyuwangi.

⁷ Muchamad Anwariana, wawancara, 25 Januari 2022 di MtsN 5 Banyuwangi.

⁸ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN 5 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya selama proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, ringkas, dan tersusun secara fungsional yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konstituen dengan fokus penelitian yang terdiri dari beberapa rumusan masalah sebelumnya.

⁹ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

1. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi
2. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi
3. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat keseluruhan.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan Berpikir dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar seorang guru agar tercapainya suatu proses pembelajaran dengan baik.

¹⁰ Tim Penyusunan IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER Press, 2020), Hlm 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 3) Menambah wawasan penulis mengenai metode resitasi individu.

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana Pendidikan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai metode resitasi individu.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam mengartikan istilah dalam judul: "Implementasi Metode Resitasi Individu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MtsN 5 Banyuwangi". Maka peneliti akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Resitasi Individu

Implementasi metode resitasi individu ialah penerapan metode pengajaran dengan memberikan tugas secara individu kepada siswa dalam waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang terlibat. Tugas yang diselesaikan siswa dapat diselesaikan di kelas, sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah, atau tempat lainnya..

2. Hasil Belajar Pembelajaran Fiqh

Hasil belajar didefinisikan sebagai keterampilan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. sedangkan hasil belajar adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tindakan berupa pengetahuan baru yang diterima siswa setelah belajar.

Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadikan siswa mengetahui, memahami, dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan diri dengan ajaran-ajarannya secara praktis. Pandangan sendiri tentang kehidupan.

Jadi penerapan metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih adalah penerapan metode pengajaran dengan memberikan tugas secara individual kepada siswa dalam waktu tertentu, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh guru, terlibat dengan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melalui pembelajaran tentang mata pelajaran tersebut, yang membuat siswa mengetahui, memahami dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari kehidupan sehari-hari serta membiasakan diri dengan ajaran-ajarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ini disajikan berupa penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: yaitu bagian pendahuluan yang berisikan konteks masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

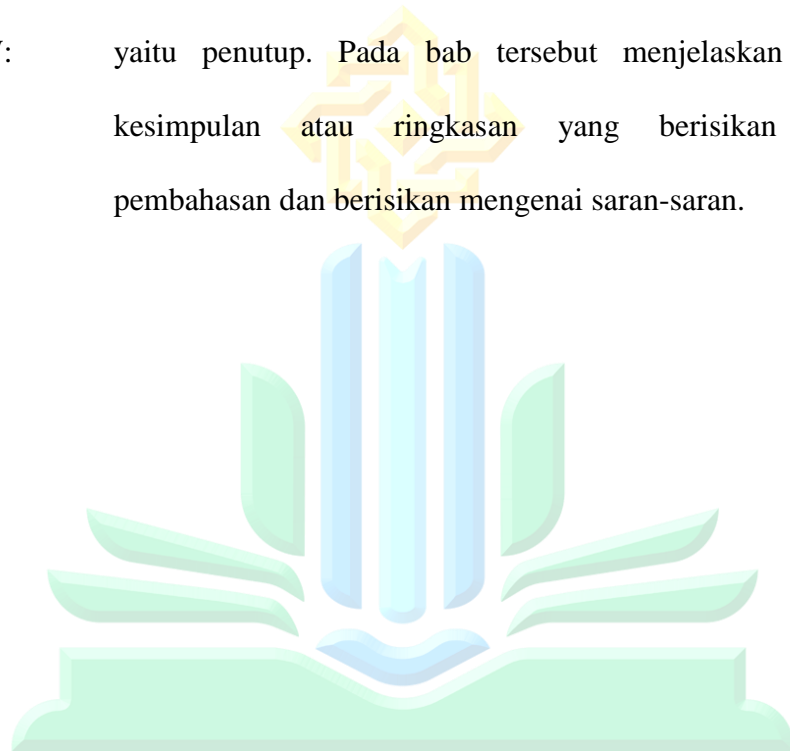
Bab II: yaitu kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu serta kajian teori. Dalam kajian terdahulu berisikan beberapa hasil dilakukan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan yang dijadikan bahan melaksanakan penelitian.

Bab III: yaitu berisikan mengenai metode penelitian, pada bab tersebut terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan serta tahap-tahapan dalam penelitian.

Bab IV: yaitu berisikan penyajian data serta analisis. Pada bab tersebut akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V: yaitu penutup. Pada bab tersebut menjelaskan mengenai kesimpulan atau ringkasan yang berisikan beberapa pembahasan dan berisikan mengenai saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil terdahulu yang terkait dengan penelitian. Peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang dahulu, penelitian terdahulu membuktikan sejauh mana keterkaitan dan keorisinilitas penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ingga Okiawan, (2020), “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya tergolong cukup. Terdapat letak perbedaannya Ingga menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan pada peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, obyek penelitian Ingga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada peneliti obyeknya yaitu Mata Pelajaran Fiqh. Persamaan antara penelitian Ingga dan peneliti sama-sama memfokuskan pada metode resitasi.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan Fatma Winis, “Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-

¹¹ Ingga Okiawan, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Muhammad” berdasarkan hasil penelitiannya adalah pertama, guru menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa, dan kepala sekolah ikut serta memeriksa kelayakan RPP. Kedua, pelaksanaan metode resitasi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Ketiga, faktor pendukung temukan adalah: 1) Motivasi, 2) Ketersediaan waktu, 3) Metode mudah dipahami siswa 4) Semangat siswa dalam mempertanggung jawabkan hafalan. Faktor penghambatnya adalah 1) Suasana kelas yang menjadi kurang kondusif dan 2) Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan. Persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan metode resitasi dan penelitian kualitatif. Perbedaan membahas tentang metode resitasi dengan cara meningkatkan hafalan Al-Quran Siswa sedangkan penulis pada pembelajaran fiqh.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibie Ainul Mubarak, (2020), “Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta”. Hasil penelitiannya, dalam implementasi metode resitasi mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, yaitu implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta dilakukan dalam dua tahapan. Pertama, kegiatan awal yaitu guru membuat dan menyusun RPP, dan yang kedua adalah kegiatan inti yang terdiri dari menjelaskan materi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi

¹² Fatma Winis, “Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadis Kelas XI MAN I Padang,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2017)

yang disampaikan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan ini juga memiliki fase penilaian dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan tugas kepada siswa dan mendiskusikan materi. Guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi tersebut. Tahap selanjutnya adalah kegiatan penarikan kesimpulan, dimana guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa dan menarik kesimpulan. Perbedaannya yaitu pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran fiqh. Persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan metode resitasi dan penelitian kualitatif. Perbedaan membahas tentang metode resitasi dengan cara meningkatkan hafalan AlQuran Siswa sedangkan penulis pada pembelajaran fiqh.¹³

4. Pada skripsi Umi Atiqoh yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran 31 2018/2019 pada tahun 2019. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode pembelajaran resitasi PAI pada kelas VII SMPN 1 Godean dan kontribusi metode pembelajaran resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar PAI pada kelas VII SMPN 1 Godean.¹⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfira yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta

¹³ Muhammad Habibie Ainul Mubarak, “Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta,” (Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2020).

¹⁴ Umi Atiqoh, “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo” pada tahun 2019. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo, dan faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ingga Okiawan, (2020), Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020	Hasil penelitian adalah bahwa pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya tergolong cukup	Persamaan antara penelitian Ingga dan peneliti sama-sama memfokuskan pada metode resitasi.	Ingga menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan pada peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, obyek penelitian Ingga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada peneliti obyeknya yaitu Mata Pelajaran Fiqh.

¹⁵ Yusfira, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2019)

2	<p>Fatma Winis, (20), Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang</p>	<p>Hasil penelitian adalah: pertama, guru menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa, dan kepala sekolah ikut serta memeriksa kelayakan RPP. Kedua, pelaksanaan metode resitasi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Ketiga, faktor pendukung temuan adalah: 1) Motivasi, 2) Ketersediaan waktu, 3) Metode mudah dipahami siswa 4) Semangat siswa dalam mempertanggung jawabkan hafalan. Faktor penghambatnya adalah 1) Suasana kelas yang menjadi kurang kondusif dan 2) Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan.</p>	<p>Persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan metode resitasi dan penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan membahas tentang metode resitasi dengan cara meningkatkan hafalan AlQuran Siswa sedangkan penulis pada pembelajaran fiqh</p>
3	<p>Muhammad Habibie Ainul Mubarak, (2020), Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta.</p>	<p>Hasil penelitiannya, dalam implementasi metode resitasi mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, yaitu implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta dilakukan dua tahap. Pertama, kegiatan awal yaitu guru membuat dan menyusun RPP, dan</p>	<p>Persamaan peneliti ini sama-sama metode resitasi dan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Perbedaannya yaitu pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran fiqh</p>

		<p>yang kedua adalah kegiatan inti yang terdiri dari menjelaskan materi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi yang disampaikan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan ini juga memiliki fase penilaian dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan tugas kepada siswa dan mendiskusikan materi. Guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi tersebut. Tahap selanjutnya adalah kegiatan penarikan kesimpulan, dimana guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa dan menarik kesimpulan.</p>		
4	<p>Umi Atiqoh dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019 pada tahun 2019.</p>	<p>Penerapan metode pembelajaran resitasi PAI di SMP Negeri 1 Godean kategori VII meliputi tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas dan tahap pertanggungjawaban. Pada kegiatan awal, guru menyapa dan berdoa saat memulai kegiatan belajar, kemudian mangkir kerja, meninjau materi sebelumnya, lalu melihat sekilas apa yang telah dipelajari. Kegiatan inti dari metode pembelajaran</p>	<p>1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiqoh memfokuskan pada kemandirian belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMPN 1</p>

		<p>mengaji meliputi tahap pekerjaan rumah, dalam hal ini guru menjelaskan pekerjaan rumah kepada siswa. Tahap pelaksanaan tugas guru mengontrol kondisi kelas agar kondusif untuk proses penyelesaian tugas. Dalam hal ini, pada tahap penanggung jawab tugas, semua siswa dapat berkomunikasi dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan rumah yang telah diselesaikan dan melanjutkan evaluasi.</p> <p>2. Dari penerapan metode pembelajaran resitasi dalam mendorong kemandirian belajar niscaya dapat memberikan kontribusi yang baik kepada siswa ditinjau dari faktor internal kemandirian yaitu kedisiplinan, motivasi, rasa tanggung jawab, percaya diri dan inisiatif belajar.</p>	<p>Godean, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 5 Banyuwangi.</p> <p>3 Penelitian tersebut fokus pada kemandirian belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar fiqh.</p>
5	<p>Yusfira dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfira memfokuskan pada prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa.</p>

	di SMAN 1 Wajo pada tahun 2019.		<p>2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMAN 1 Wajo, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 5 Banyuwangi.</p> <p>3. Peneliti tersebut fokus pada prestasi belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar fiqh.</p>
--	---------------------------------	--	---

Berdasarkan tabel tersebut posisi peneliti lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian terdahulu. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran **K** fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Dengan adanya metode pembelajaran resitasi individu diharapkan pendidik dapat menerapkan metode tersebut dengan baik.

B. Kajian Teori

Bagian ini terisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam semakin memperdalam cara pandang peneliti memecahkan masalah

yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif.¹⁶

Dalam penelitian ini kajian teori yang diambil adalah implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

1. Kajian Teori Tentang Metode Resitasi Individu

a. Pengertian Metode Resitasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), resitasi adalah hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.¹⁷ Adapun Sagala di dalam buku *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* menyebut bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.¹⁸ Menurut Sudjana, tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹⁹

Menurut Djamarah dan Zain, Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa

¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

¹⁷ N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 178.

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 183.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1989), hlm. 81

melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, dilaboratorium, diperpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.²⁰

Mulyani dan Permana, mengemukakan pengertian metode resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan siswa sendiri atau berkelompok di sekolah atau di rumah.²¹ Sudirman, mengemukakan pengertian metode penugasan atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.²²

Sementara Alipandie, mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan suatu diluar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya di pertanggungjawabkan.²³

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu metode penyajian materi di mana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada

²⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

²¹ Mulyani dan Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jawa Tengah: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), hlm. 151

²² Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1984), hlm. 141.

²³ Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan*, (Surabaya: Usaha nasional, 1984), hlm. 91

siswa dapat diselesaikan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan atau dimanapun selama tugas selesai. Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas karena tugas bisa dikerjakan di rumah, di sekolah, perpustakaan, dan di tempat lain. Tugas atau resitasi dapat mendorong anak untuk belajar secara aktif, baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan metode resitasi individu adalah pemberian tugas secara perorangan. Kemudian siswa melaporkan hasil tugas yang telah diselesaikan kepada guru sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang telah diselesaikan. Metode resitasi dapat digunakan untuk materi yang berkaitan dengan berbagai aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.

b. Tujuan Metode Resitasi

Siswa memiliki hasil belajar yang lebih stabil, karena siswa mengerjakan latihan sambil menyelesaikan tugas, sehingga pengalaman belajar siswa lebih terintegrasi. Hal ini karena disebabkan

siswa mendalami situasi atau pengalaman berbeda ketika menghadapi masalah baru.²⁴ Selain itu, untuk memperoleh pengetahuan melalui penyelesaian tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan siswa di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal-hal berikut.

²⁴ Jumanta Handayana, Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter (Ghalia Indonesia Cet.2, 2015), hlm 184.

- 1) Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diterimanya.
- 2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri.
- 3) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- 4) Agar siswa dapat menggunakan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara yang benar untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Memperkaya pengalaman sekolah dengan kegiatan di luar kelas.²⁵

c. Landasan Metode Resitasi

Ramayulis dalam *Metodologi Pendidikan Agama Islam*²⁶, menjelaskan prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-Qur'an, Tuhan memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad Saw sebelum dia melaksanakan tugas kerasulanya. Tugas yang diintruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki seperti dalam firman Allah .SWT

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجِرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

1. Hai orang yang berkemul (berselimut)
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan Tuhanmu agungkanlah!
4. Dan pakaianmu bersikaplah,
5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah,

²⁵ Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, hlm, 185

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 294

6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al-Muddassir : 1-7)²⁷

Jadi, Tuhan memberikan tugas lima macam, yaitu :

- a) Taat beragama (membersarkan Tuhan)
- b) Giat dan rajin berdakwah
- c) Membersihkan diri, jiwa dari kotoran lahir dan bathin.
- d) Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain.
- e) Tabah dan ulet dalam melaksanakan tugas.²⁸

d. Langkah atau Fase Pelaksanaan Metode Resitasi (Penugasan)

Dalam melaksanakan metode pembelajaran ini, ada beberapa langkah umum sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan dipertimbangkan dengan tujuan pencapaian, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa serta petunjuk dalam pengerjaan.
- 2) Fase pelaksanaan tugas, dimana siswa dibiimbing untuk mengerjakan pekerjaan.
- 3) Fase pertanggungjawaban tugas, pelaporan tertulis atau lisan atas tugas yang telah diselesaikan, seringkali disertai dengan tanya jawab dan diskusi, kemudian evaluasi hasilnya.²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV.Nala Dana, 2007), hlm.849.

²⁸ Kurnali Sobandi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bekasi: STAIHAS, 2010), h. 32-33

²⁹ Ferawati Artauli Hasibuan., dkk, *Pengembangan Media dan teknologi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 76-78

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi adalah membiasakan anak mengisi waktu luang, mengembangkan tanggung jawab, dan belajar berpikir kritis, mandiri, giat dan rajin.

Pembelajaran dengan metode resitasi melatih siswa untuk mempelajari masalah dengan memeriksa kemampuannya sendiri dan membiasakan mengisi waktu luangnya di luar sekolah baik di perpustakaan maupun di laboratorium. Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Mendorong lebih banyak siswa untuk terlibat dalam pembelajaran individu atau kelompok.
- 2) Mampu mengembangkan kemandirian siswa di luar bimbingan guru. Ketika siswa dapat belajar secara individu dan kelompok, kemandirian siswa berkembang.
- 3) Dapat meningkatkan tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa.
- 4) Mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Di sisi lain, metode resitasi tidak terlepas dari banyaknya kekurangan yang melingkupinya. Kekurangan dari metode resitasi tersebut adalah:

- 1) Sulit untuk memantau pelaksanaan tugas siswa.
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang hanya beberapa anggota yang aktif berpartisipasi dan menyelesaikannya, sedangkan anggota lainnya tidak benar-benar berpartisipasi.
- 3) Tidak mudah untuk memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Tugas yang monoton seringkali dapat membuat siswa bosan.³⁰

2. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku, dari ketidaktahuan menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah perkembangan mental yang lebih baik dari pada sebelum belajar. Tingkat perkembangan intelektual yang dimaksud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi lain, dari sudut pandang guru, hasil belajar merupakan kelengkapan bahan ajar.³¹

Hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang ketika melakukan pembelajaran. Sudjana menjelaskan: “Hasil belajar siswa

³⁰ Syahraini Tambak, “Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, (April 2016), h. 39-41

³¹ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadukulo Online*, Vol. 3, No. 1, (2014), h. 92

adalah perubahan tingkah laku yang mendasar. Dalam arti yang luas, tingkah laku belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Slameto menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa setelah menerima penagalaman materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran. Penilaian yang menyeimbangkan tiga komponen ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor).³²

Sumber lainnya menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian kegiatan yang dibuat baik secara individu maupun kelompok.³³

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan rincian adalah sebagai berikut.³⁴

³² I Putu Ade Andre Payadnya,...*et(al)*, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 84

³³ Maisaroh, Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No.2, Vol.7, (2010), 161

1) Ranah Kognitif

Degeng dan Turmuzi dalam Darmawan & Sujoko menjelaskan ranah kognitif dalam Darmawan & Sujoko ada enam kategori, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan yang menekankan pada mengingat
- b) Pemahaman, yaitu menekankan perubahan bentuk informasi menjadi lebih mudah dipahami.
- c) Aplikasi yang hasil belajarnya menggunakan abstraksi dalam situasi tertentu dan konkrit.
- d) Analisis, hasil belajar yang diperoleh dari memilah-milih informasi ke dalam satuan-satuan yang lebih rinci.
- e) Sintesis, hasil belajar dari klasifikasi ini adalah menggabungkan bagian-bagian menjadi bentuk-bentuk baru dan unik.
- f) Evaluasi, hasil yang dicapai dengan mempertimbangkan nilai tujuan tertentu.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, Anderson, yang salah satu murid Bloom, mengubah taksonomi Bloom pada ranah kognitif dengan mengubah kata kunci dalam kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Anderson tidak mengubah jumlah dalam kategori kognitif melainkan hanya memasukan kategori baru yaitu *creattng* yang sebelumnya tidak

³⁴ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 149.

ada, sehingga taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dalam Rusman adalah sebagai berikut:³⁵

a) Mengingat

Menurut Menurut Bobbi Deporter dalam buku *Quantum Learning* daya ingat adalah :

- (1) Pikiran yang menyimpan segala sesuatu dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan.
- (2) Dengan menjalani hidup seutuhnya dapat menciptakan hubungan-hubungan memori yang baru dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat kenyataan-kenyataan, peristiwa dan informasi baru.
- (3) Dengan meningkatnya kemampuan untuk mengingat detail, mengembangkan kreatifitas, dan seseorang lebih berhasil pada pemecahan masalah.³⁶

b) Memahami

Menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³⁷

³⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 133.

³⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 139

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hlm. 50

c) Menerapkan atau mengaplikasikan

Menurut Horn dan Meter ia mengatakan bahwa implementasi adalah *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or, objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.³⁸

d) Menganalisis atau membedakan

Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia membedakan adalah menyatakan ada bedanya, memperlakukan berbeda (tidak sama), memisahkan.

e) Mengevaluasi

Menurut Anderson mengatakan bahwa evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan guna mendukung tercapainya tujuan.³⁹

³⁸ Mulyadi dan Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 45

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Kelima, hlm. 1

f) Berkreasi atau menciptakan

Tabel 2.2
Kategori Taksonomi Anderson dan Kratwol
Dimensi proses kognitif dalam Taksonomi revisi⁴⁰

No.	Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama Lain	Definisi dan Contoh
1.	Mengingat – Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
1.1	Mengenal	Mengidentifikasi	Menetapkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut (misalnya, mengenali tanggal terjadinya peristiwa penting dalam sejarah Indonesia).
1.2	Mengingat kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori panjang (misalnya mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia).
2.	Memahami – mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.		
2.1	Menafsirkan	Mengklarifikasikan Memparafrasekan Mempresentasi Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran (misalnya angka) jadi bentuk lain (misalnya kata-kata), (misalnya memparafrase puisi menjadi karangan bebas).
2.2	Mencontohkan	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip (misalnya memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis).
2.3	Mengklasifikasikan	Mengategorikan, Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori (misalnya mengklasifikasikan hewan-hewan bertulang belakang).
2.4	Merangkum	Mengabstraksi Menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok (misalnya menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di

⁴⁰ Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol 2, No 02, (2012), hlm. 113-114.

2.5	Menyimpulkan	Menyarikan, Mengeskrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi	televisi). Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima (misalnya dalam belajar bahasa Inggris, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contohnya.
2.6	Membandingkan	Mengontraskan, Memetakan, Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya (misalnya, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang).
2.7	Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab – akibat dalam sebuah sistem (misalnya, menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke 18 di Indonesia.
3.	Mengaplikasikan – Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.		
3.1	Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari.
3.2	Mengimplementasikan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier (misalnya, menggunakan Hukum Newton kedua pada konteks yang tepat)
4.	Menganalisis – Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.		
4.1	Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan tidak relevan, (membedakan antara bilangan prima dan bukan bilangan prima dalam matematika).
4.2	Mengorganisasi	Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran,	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur (misalnya, menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah menjadi bukti-bukti yang mendukung dan menentang suatu penjelasan historis.

4.3	Mengatribusikan	Menstrukturkan Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud dibalik materi pelajaran (misalnya menunjukkan sudut pandang penulis suatu cerita berdasarkan latar belakang pendidikan penulis tersebut).
5.	Mengevaluasi – Mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar.		
5.1	Memeriksa	Mengoordinasi, Mendeteksi, Memonitor, Menguji	Menemukan kesalahan dalam suatu proses atau produk; menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktikkan (misalnya memeriksa apakah kesimpulan seseorang sesuai dengan data-data pengamatan atau tidak).
5.2	Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal; menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal, menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah (misalnya, menentukan satu metode dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah).
6.	Mencipta – Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.		
6.1	Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria (misalnya membuat hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya gempa bumi).
6.2	Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas (misalnya merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah Candi Borobudur).
6.3	Memproduksi	Mengonstruksi	Menciptakan suatu produk (misalnya membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan)

2) Ranah Afektif

Menurut Bloom ranah afektif meliputi receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), dan Characterization (karakterisasi).⁴¹

Krathwol dalam Ahmad menjelaskan cakupan tersebut dan untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.⁴²

- a) Receiving atau attending siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena atau stimulus.
- b) Responding merupakan partisipasi aktif yang dilakukan oleh siswa.
- c) Valuing yaitu melibatkan penentuan nilai keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar tingkat ini mengacu pada perilaku yang konsisten dan stabil sedemikian rupa sehingga nilai-nilai dapat dikenali dengan jelas.
- d) Organization, nilai satu dengan lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan. Hasil belajar pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.
- e) Characterization, siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil belajar ini berkaitan dengan pribadi, emosi dan sosial.

⁴¹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 21

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 17-18.

3) Ranah Psikomotorik

Menurut Dave dalam Suyono & Hariyono memaparkan bahwa pada ranah psikomotorik ini mencakup beberapa kategori, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:⁴³

- a) Peniruan (imitation) yaitu berperilaku menjiplak, mengamati, dan menirukan.

Hurlock mengatakan bahwa metode imitasi (peniruan) merupakan salah satu metode belajar. Metode imitasi terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu atau ketika meniru cara melafalkan sesuatu. Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain.⁴⁴

- b) Manipulasi yaitu berupa memproduksi kegiatan dari intruksi atau ingatan.

- c) Ketepatan (precision) yaitu dengan menjalankan keterampilan yang handal, mandiri tanpa bantuan.

- d) Penekanan (articulation) yaitu beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku.

- e) Naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

⁴³ Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 173.

⁴⁴ Astri Delia Razi., dkk, "Children Imatation On Daily Languages Family Counseling Perspective", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 1 No 2, (Juli-Desember 2018), hlm 140

Kemudian Bloom dalam Sudjana bahwa hasil belajar psikomotoris ditunjukkan dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang. Enam keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan bawah sadar).
- b) Keterampilan pada gerak-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, mebedaan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresid dan interpretatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan atau pembaruan dalam perilaku dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, pencapaian dan peningkatan hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁶

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 32.

⁴⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 6-10

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam belajar individu, faktor yang saling terkait dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor fisik dan faktor psikis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor diluar individu. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti kondisi keluarga, sosial dan sekolah.

Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus memiliki pandangan dan ilmu pengetahuan yang luas serta berkompeten dalam materi yang diajarkannya, karena seorang guru yang memiliki hal tersebut juga dapat menghasilkan siswa yang berkompeten.

c. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai, yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap belajarnya. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Evaluasi hasil belajarmenggunakan dua teknik, yaitu teknik formatif dan sumatif, hasil penelitian akan terbentuk informasi yang

bersifat kualitas maupun kuantitas. Tabel berikut menunjukkan kriteria nilai hasil belajar berdasarkan perolehan skor.

Tabel 2.3
Kriteria Nilai Hasil Belajar⁴⁷

Sikap	Pengetahuan		Keterampilan	
	Skor Rerata	Predikat	Capaian	Predikat
Baik (B)	86-100	Sangat Baik	86-100	Sangat Baik
	75-85	Baik	75-85	Baik
	70-74	Cukup Baik	70-74	Cukup Baik
	<70	Kurang Baik	<70	Kurang Baik

Berdasarkan kriteria hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah pada tingkat 75-85 ke atas yang artinya siswa harus termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Salah satu kriteria dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh pengukuran dan informasi tentang hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.

3. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Pembelajaran Fiqh

KIA Fiqh secara bahasa berarti mahamami atau merasakan suatu pemahaman yang mendalam yang mensyaratkan pemanfaatan potensi akal.⁴⁸ Samsul Munir Amin berpendapat bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syar'i bersumber dari dalil-dalil yang jelas.⁴⁹ Pengertian umum ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari

⁴⁷ Edison Ginting, Yanto Permana, *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 39

⁴⁸ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63

⁴⁹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63

berbagai prinsip kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Di sisi lain, menurut Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Nazar Bakry, ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu-ilmu dengan bidang pembahasan yang sangat luas, menyusun berbagai hukum islam dan berbagai aturan hidup bagi individu dan kelompok, dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut beberapa tokoh memiliki beberapa arti, diantara lain:

- 1) Fiqh secara harfiah berarti pintar, cerdas, dan paham.⁵⁰
- 2) T.M. Hasbi Ash-Shidqy menegaskan bahwa pengikut Syaf'i, Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan segala hukum agama yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan para mukallaf yang dikeluarkan melalui dalil-dalil yang jelas. Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh dan shahih.⁵¹

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu Fiqh memiliki cakupan fiqh yang sangat luas. Yaitu, membahas hukum Islam dan aturan-aturan tentang kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqh dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi para ulama dalam rumusan fiqh. Para ulama menyepakati empat sumber fiqh, yaitu:

⁵⁰ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

⁵¹ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, hlm. 29.

- 1) Al-Qur'an Al-Karim
- 2) Sunnah Nabi
- 3) Ijma' Ulama
- 4) Qiyas

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran Fiqih adalah suatu cara pelaksanaan syariat Islam secara sadar, terarah, dan terencana mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah, yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih melibatkan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Namun, pengajaran juga berlangsung melalui berbagai interaksi, baik di dalam kelas maupun di masjid yang digunakan untuk praktik dan untuk menjalankan ibadah. VCD, film, atau bahan penunjang pembelajaran fiqih lainnya dapat digunakan dalam pembelajaran itu sendiri. Ini juga mencakup peristiwa sosial saat ini dan masa lalu yang dapat menjadi cerminan bagi siswa untuk membandingkan dan menerapkan hukum Islam.⁵²

b. Karakteristik Materi Fiqh

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang ilmu fikih ibadah, khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaannya pemahaman tentang tata cara

⁵² Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2019). 35

pelaksanaan rukun islam, dimulai dengan pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji dan ketentuan tentang makanan dan minuman, khitanan, kurban dan jual beli, serta aruran pinjam meminjam. Pembelajaran Fiqh adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik diajarkan hukum-hukum Islam agar mereka paham dan mengetahuinya secara detail dan mendalam, baik berupa dalil aqli atau naqli.

c. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud merupakan kurikulum operasional yang sudah disusun dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum ini sangat beragam. Kurikulum PERMENAG sebagian besar tetap berpegang pada persyaratan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimum untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqh.⁵³

d. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan mata pelajaran fiqh di madrasah untuk membekali siswa dengan:

⁵³ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 34

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam, mengatur aturan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sang pencipta yang diatur dalam fiqih ibadah, serta hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqh muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan syariat Islam dengan benar dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. dan ibadah sosial. Pengalaman ini bertujuan menumbuhkan tanggung jawab sosial dan tingkat disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial.

e. Fungsi Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.⁵⁴

f. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT yang meliputi thaharah, shalat, zakat, haji, materi aqiqah, shodaqah, infaq, ibadah.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi materi muamalah munakahat, jenazah, dan takziah, warisan jiniyah, hubbulwathan dan kependudukan.

⁵⁴ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 36

- 3) Hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan, yang meliputi tentang memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan diperbolehkan serta binatang sembelihan dan ketentuannya.

g. Karakteristik

Mata pelajaran Fiqh yang merupakan bagian dari pendidikan agama di madrasah memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab dan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam dalam mata pelajaran fiqh juga harus sesuai dengan yang berlaku di masyarakat, yang menggunakan metode resitasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2019). 34-38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan di MtsN 5 Banyuwangi ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research*. Disini data yang dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.⁵⁷ Dalam penelitian ini dilakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode **K**resitasi pada mata pelajaran Fiqih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 5 Banyuwangi terletak di jalan Basuki Rahmat No. 34 Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan berdasar lingkungan tempat tinggalnya yang dekat dengan lokasi. Kemudian dalam perkembangan

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11

⁵⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

pendidikan ataupun problema yang terjadi pada lokasi sekolah tersebut mudah diketahui. Sehingga dalam melakukan observasi dapat dijangkau dengan mudah dan permasalahan yang terjadi dan permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Alasan pemilihan lainnya didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut. Masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajarn fiqh, dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi metode ceramah yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti belajar fiqh di kelas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berhubungan dengan bukti apa saja yang akan didapatkan dalam penelitian, seperti membutuhkan sebuah informasi melalui seseorang sebagai informan agar teruji validasinya.

Subyek penelitian yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik purposive sample (sampel bertujuan). Sampel bertujuan atau purposive sample, adalah pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸

Dengan menggunakan teknik purposive sample ini, yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MTSN 5 Banyuwangi yaitu bapak Drs. Nur Khozin yang merupakan informan pertama yang memiliki pengaruh penting tentang

⁵⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019) Hlm 80

tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan tentang implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 5 Banyuwangi.

2. Waka MTSN 5 Banyuwangi yaitu bapak Muhammad Dawain, S.Pd.I yang merupakan informan paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 5 Banyuwangi.
3. Guru Fiqh MTSN 5 Banyuwangi yaitu bapak Muhammad Dawain, S.Pd.I dan bapak Drs. Muchamad Anwariana yang merupakan guru mata pelajaran fikih yang menjadi informan paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 5 Banyuwangi.
4. Siswa MTSN 5 Banyuwangi yaitu Muhammad Bagus Prasetyo dan Maya Naura Sara Diva siswa di MTsN 5 Banyuwangi. Alasan peneliti memilih siswi tersebut sebagai informan karena mereka merupakan siswa yang aktif dan berprestasi, sehingga memudahkan peneliti mencari informasi terkait dengan tema yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan dapat diukur secara langsung.⁵⁹

Jenis observasi yang dipakai peneliti yaitu observasi partisipasi pasif (Passive Participation), peneliti akan datang ketempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis MtsN 5 Banyuwangi
- b. Keadaan fisik dan sarana MtsN 5 Banyuwangi
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MtsN 5 Banyuwangi
- d. Metode atau cara yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data sebagai bukti dengan melibatkan informan untuk dimintai keterangan tentang tema yang dikaji.⁶¹

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap

⁵⁹ Umar Siddiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) Hlm 68

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 227

⁶¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184

untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan, tetapi meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari tema yang dikaji pebeliti, sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari informan.

Dengan demikian, untuk memperoleh data yang diperlukan informan yang diwawancarai antara lain:

1. Kepala MTSN 5 Banyuwangi.
2. Waka MTSN 5 Banyuwangi.
3. Guru Fiqh MTSN 5 Banyuwangi.
4. Siswa MTSN 5 Banyuwangi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, yaitu guru dari mata pelajaran fiqih tersebut, dengan bertujuan untuk menanyakan implementasi dari proses pembelajaran fiqih di kelas dengan menggunakan metode resitasi individu dan menanyakan perihal bagaimana penerapan atau implementasi metode resitasi individu di sekolah ini dalam mata pelajaran fiqih. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak KI kepala sekolah dan waka sekolah terkait informasi profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta keadaan sekolah, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak tata usaha sekolah untuk menanyakan jumlah keseluruhan siswa-siswi di Mtsn 5 Banyuwangi serta jumlah keseluruhan guru, dan karyawan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa siswi menanyakan perihal penggunaan metode resitasi dalam

proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara ini dibantu dengan alat komunikasi yaitu handphone untuk merekam apa yang di bicarakan oleh responden.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan sekumpulan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga mendapatkan data yang lengkap, valid dan tidak berdasarkan perkiraan.⁶²

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTSN 5 Banyuwangi
- b. Visi misi di MTSN 5 Banyuwangi
- c. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MTSN 5 Banyuwangi
- d. Daftar nilai siswa pada mata pelajaran fiqh di MTSN 5 Banyuwangi .

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses memahami menginterpretasi serta menganalisis data sesuai dengan bukti penunjang telah dikumpulkan sehingga

⁶² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

didapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab pertanyaan atau hipotesa dari suatu topik bahasan.⁶³

Peneliti memakai metode dalam meneliti yang bernama Miles Huberman dan Saldana dalam penyelidikan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi berarti menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasi data yang telah didapatkan.

Komponen dalam kondensasi data:

a. Menyeleksi

Peneliti ars bersifat selektif, dengan memilih dan memilah bagian data yang penting. Sebagai konsekuensinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi.

b. Memfokuskan

Menurut Miles dan Huberman, memfokuskan data berarti melakukan analisis secara menalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

c. Mengabstrakkan

Abstraksi merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

⁶³ Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400

d. Menstransformasi

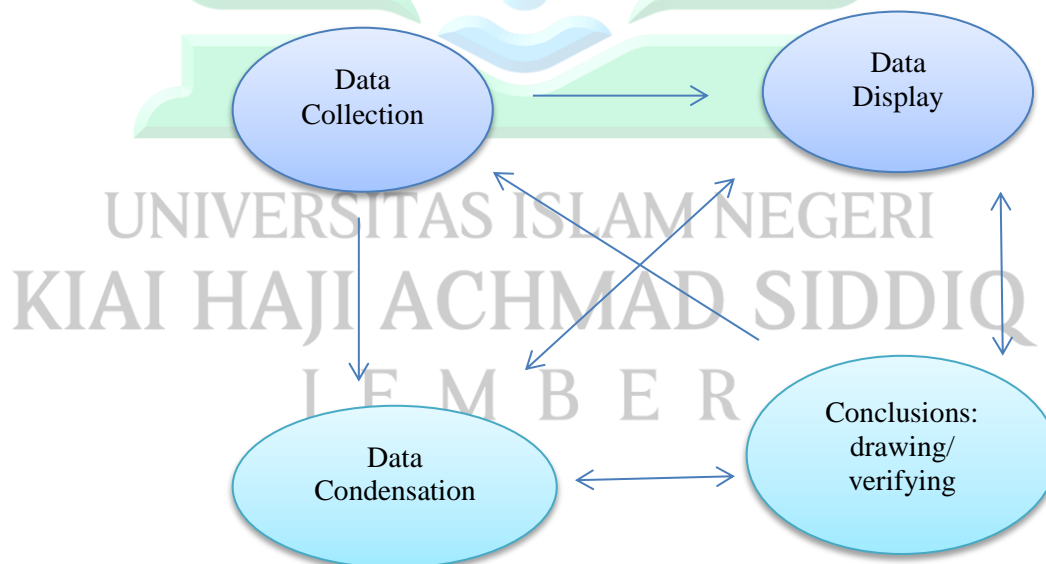
Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat, dan menggabungkan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan kumpulan bahan baku yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Penyajian data dapat dijabarkan dengan kalimat ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang didasari pendapat ahli serta hasil data lapangan yang menjawab hipotesa suatu penelitian. simpulan data kualitatif umumnya dapat berupa narasi yang tersusun dalam bentuk narasi atau deskriptif.



Gambar 3.1
Qualitative Data Analysis: Miles and Huberman⁶⁴

⁶⁴ Mathew B Miles dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publication, 2014), 12-14.

F. Keabsahan Data

Kevalidan sebuah data di lokasi penelitian perlu diuji menggunakan teknik keabsahan data dengan melakukan perpanjangan kehadiran, observasi secara mendalam, pembahasan oleh rekan yang terkait, analisa kasus lainnya, pembagian keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya: guru fiqh dengan kepala sekolah, guru fiqh kelas 7 dengan guru fiqh kela 8 dan 9. Guru fiqh dengan siswa saat mengimplementasikan metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar isswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi.
2. Triangulasi Teknik, merupakan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan implentasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yaitu, menyusun perencanaan proposal penelitian

sementara dan mencari sumber pendukung, terhitung mulai 22 Agustus 2022. Kemudian peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data pada tanggal 28 Agustus 2022

Objek penelitian dalam skripsi ini dilakukan di sekolah MTsN 5 Banyuwangi, karena peneliti menemukan hal yang menarik dari beberapa kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut. Kemudian untuk surat perizinan menyerahkan lewat perantara waka sekolah untuk diserahkan langsung kepada kepala sekolah MTsN 5 Banyuwangi tepatnya tanggal 10 Agustus 2022.

Selanjutnya untuk menilai keadaan lapangan, peneliti datang langsung ke MTsN 5 Banyuwangi dan melakukan observasi awal pada 10 Agustus 2022. Kemudian melakukan observasi kedua tanggal 18 Agustus 2022. Dalam perlengkapan penelitian, peneliti memberikan surat izin penelitian pada 10 Agustus 2022. Dan memulai penelitian selama 30 hari dimulai 22 Agustus sampai 3 September 2022.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Suatu tahap dimana peneliti melakukan penelitian kelapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun. Sesuai dengan surat permohonan ijin penelitian, dimulai pada 22 Agustus 2022 di MTsN 5 Banyuwangi, yang

beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 34 Cluring, Banyuwangi. Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai tema yang dikaji oleh peneliti selama 30 hari di lingkungan tersebut. Pada 22 Agustus 2022 peneliti mulai observasi dengan bapak Muhammad Dawain dan Muchamad Anwariana selaku guru fiqh di MTsN 5 Banyuwangi.

Kemudian pada tanggal 22 Agustus 2022 dilanjutkan dengan wawancara kepada guru fiqh MTsN 5 Banyuwangi yaitu bapak Muhammad Dawain dan Muchamad Anwariana, dilanjutkan dengan wawancara beberapa siswa dan siswi MTsN 5 Banyuwangi yaitu Muhammad Bagus Prasetyo dan Maya Naura Sara Diva. Kemudian pada tanggal 29 September 2022 mulai tahap wawancara dengan bapak Nur Khozini selaku kepala sekolah MTsN 5 Banyuwangi dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Muhammad Dawain selaku waka sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penulisan hasil laporan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan selama 30 hari di mulai dari penyerahan surat perizinan penelitian pada tanggal 10 Agustus sampai 3 September 2022. Kemudian tahap penyusunan laporan dilakukan selama 30 hari.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 5 Banyuwangi

MTs Negeri Cluring nama lama menjadi MTs Negeri 5 Banyuwangi serta informasi dari beberapa tokoh masyarakat Cluring dan para guru serta karyawan bahwa pada tahun 1967 berdiri sebuah lembaga pendidikan yang bernama MMP singkatan dari Madrasah Menengah Pertama yang lokasinya di desa Benculuk.

Pendirinya terdiri sembilan orang yang disebut tim sembilan antara lain: Bapak. H. Ismail, Bapak Suryono (Almarhum), Bapak H. Abdul Cholik (Almarhum), Ibu Hj. Masduki, Bapak H. Moh. Ghozi (Almarhum), Bapak Amrin (Almarhum), Bapak H. Imam Zarqoni dan Bapak Hanafi. Lembaga ini pernah berubah nama MTs.AI singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Agama Islam. Seiring berjalannya waktu tahun 1971, madrasah berganti nama menjadi PGA 4 tahun singkatan dari Pendidikan Guru Agama 4 tahun dan lembaga ini berlangsung sampai tahun 1973. Pada tahun 1974 PGA 4 tahun berubah menjadi MTs Cluring dan madrasah ini berlangsung sampai tahun 1977.

Perjalanan waktu ternyata telah merubah lembaga ini menjadi MTs Hasanudin dan yang menjabat sebagai kepala Madrasah adalah bapak H. Imam Zarwoni, BA menggantikan almarhum bapak Suryono. Akhirnya

tahun 1984 turunkan SK penegerian dengan nomor 244/1993 yang kemudian MTs Hasanudin menjadi MTs Negeri filial Sambirejo.

Pada tahun 1994 MTs Negeri Cluring filial Sambirejo diresmikan menjadi MTs Negeri penuh, yang kemudian bernama MTs Negeri Cluring. Dan saat ini bernama MTsN 5 Banyuwangi, Cluring berada.⁶⁵

2. Profil Sekolah MTsN 5 Banyuwangi

MTsN 5 Banyuwangi terletak di Jl. Basuki Rahmat No. 34 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, Telp. (0333) 396910 Email: cluring.mtsn@yahoo.co.id. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 5812m². Dengan luas tanah tersebut MTsN 5 Banyuwangi memiliki 21 ruang belajar untuk kelas VII, VIII dan IX, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium MIPA, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang kesenian, 1 ruang OSIS, 1 ruang BP, 1 ruang kesenian, 1 ruang pramuka & music, 1 ruang arsip kantor, 1 bangunan mushola, 4 kamar kecil / wc untuk guru & pegawai, 12 kamar kecil / wc untuk siswa, 1 pos satpam, 1 gudang, 1 ruang gedung olahraga dan 1 rumah penjaga sekolah . Jumlah siswa MTsN 5 Banyuwangi yaitu 412 siswa.⁶⁶ Adapun daftar nama guru di MTsN 5 Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ MTsN 5 Banyuwangi, “Dokumentasi di MTsN 5 Banyuwangi”, 25 Agustus 2022.

⁶⁶ MTsN 5 Banyuwangi, “Observasi di MTsN 5 Banyuwangi”, 25 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru MTsN 5 Banyuwangi⁶⁷

No	Nama Guru	No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Drs. NUR KHOZIN	19	AHMAD MUSOLIN, S.Pd.I	37	NURUL DWI FEBRILIANI, S.Pd
2	Dra. ENI NAJZIATI	20	SITI MUJAYANAH, S. Pd	38	PUJI SETIAWAN, S. Pd
3	Drs. MOCHAMAD ANWARIANA	21	ISTADI, S. Pd. I	39	MOCHAMAD RIZAL HASMI, S. Pd
4	Drs. MARZUKI	22	NUR SALIM, S. Pd. I	40	KHOLIFATUL ROSIDA, S. Pd
5	Drs. SULAMIANTO	23	Drs. BUDIANTO	41	DIDIK HARIYONO, S. Pd
6	IHDA LAILA, S.Pd	24	SITI NURUNNIMAH, S.Ag	42	YUDI ARIFANTO, S. Pd
7	Dra. NURHALIMAH	25	SITI ALPIYAH, S.Pd	43	ANI HANDAYANI, SE
8	M. ARIF RUSDI, S.Pd	26	FATMANINGRUM WIETDYARNI, SE	44	BAYU APRILIANSYAH, S.Kom
9	SITI RUKANAH, S.Pd	27	WIWIK ROCHANI, S. Pd	45	ABDULLAH NUR ARIFIN, SE
10	FARUQ, S.Pd	28	NURUL INSIYAH, S. Pd	46	AHMAD KURNIA ASFIHANI, S.Pd
11	Drs. MAHRODI	29	PUJI ASTUTI, S.Pd	47	QURROTA A'YUN, S.Kom
12	RAHMI WIDYARINI, S.Pd	30	HUSNIL MUBAROK, S.Kom	48	AHMAD MUSYAFA'
13	IDA ERNAWATI, S. Pd	31	WIJIATI	49	FATKHUL QORIB
14	MUHAIMIN, S. Pd	32	SUGENG HARIYADI, S. Pd	50	NUR LAILI ROHMAH
15	FATMAWATI, S. Pd	33	SAIFUDDIN MUDHOFAR, S. Pd. I		
16	LILIK ARINI, S. Pd	34	ANDY RISDIYANTO, S. Pd		
17	KHOLIDA RUSMADIANA, S.Pd	35	BIBIT HERWANTO, S. Pd		
18	MUHAMMAD DAWAIN, S.Pd.I	36	HAYYI MUFTI, S. Hum		

⁶⁷ MTsN 5 Banyuwangi, "Dokumentasi di MTsN 5 Banyuwangi", 25 Agustus 2022

3. Visi dan Misi MTsN 5 Banyuwangi

a. Visi

“Terwujudnya insan pendidikan yang taat beragama, cerdas, mandiri dan berwawasan imtaq & iptek serta peduli & berbudaya lingkungan”⁶⁸

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya
- 2) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan
- 3) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya dan mengembangkan bakat dan minatnya
- 4) Meningkatkan segala usaha demi terciptanya sarana prasarana pendidikan yang memadai
- 5) Meningkatkan kualitas hubungan timbal balik yang baik dengan pihak luar madrasah
- 6) Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah
- 7) Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup
- 8) Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan hidup
- 9) Melakukan upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan hidup

⁶⁸ MTsN 5 Banyuwangi, “Dokumentasi di MTsN 5 Banyuwangi,” 25 Agustus 2022.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada setiap diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dengan tiga teknik yang tersebut.

Berikut ini paparan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, metode resitasi juga dilakukan oleh guru fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Dengan metode penugasan ini guru dapat mengevaluasi apakah anak sudah mengerti apa yang sudah guru jelaskan sebelumnya. Dengan metode penugasan atau resitasi ini siswa berlatih mencari informasi sendiri baik dalam buku maupun luar buku sehingga tidak berpacu kepada guru dalam mencari jawaban.

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti juga menanyakan tentang pengetahuan siswa. Pengetahuan adalah salah satu hasil belajar setelah menggunakan metode resitasi. Peneliti menanyakan terkait tentang

pengetahuan siswa, bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan bahwa:

Menurut saya pengetahuan itu mudahnya gini mbak, hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu seperti yang samean katakan bahwa pengetahuan siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah selesai belajar, misalnya dapat menjelaskan suatu berdasar pemahamannya dengan kata-katanya sendiri.⁶⁹

Pernyataan guru fiqh kelas 7 tersebut dikuatkan dengan ungkapan guru kelas 8 dan 9, beliau menjelaskan bahwa:

Pengetahuan siswa ya mbak, pengetahuan menurut saya itu hasil tidak tahu menjadi tahu seseorang terhadap suatu pengalaman. Jadi, Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. Belajar itu merupakan kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya gitu mbak.⁷⁰

Dari apa yang dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan siswa adalah hasil tidak tahu menjadi tahu seseorang terhadap suatu pengalaman. Ada banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan belajar. Belajar adalah kegiatan intelektual. Melalui proses belajar, seseorang dapat memperoleh wawasan baru dan membuka wawasan berpikir. Dari awal tidak tahu menjadi tahu.

Setelah mengetahui pengertian pengetahuan. Peneliti menanyakan apakah dengan implementasi metode resitasi individu pengetahuan siswa meningkat. Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan:

Ketika tugas kelompok, pengetahuan siswa itu menurut saya bisa meningkat, kalau dengan kelompok anak-anak pastinya melakukan musyawarah dengan teman kelompoknya, sehingga banyak

⁶⁹ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷⁰ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

wawasan yang mereka dapat dari pendapat-pendapat temannya, namun ketika mereka mengerjakan secara individu, kadang ada anak yang mencotek atau istilahnya copy paste milik temannya, sehingga mereka kurang memahami tugasnya itu sendiri, tetapi bagi anak yang benar-benar serius mengerjakan sendiri, pengetahuan mereka akan meningkat mbak.⁷¹

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru kelas 8 dan 9, mengatakan bahwa:

Menurut saya, dengan resitasi pengetahuan siswa meningkat mbak, apalagi menggunakan resitasi kelompok, kan siswa bisa berdiskusi dengan teman sebayanya, bisa menambah wawasan dan pengetahuannya dalam materi fiqh ini. Kalau dengan resitasi individu kebanyakan siswa mencotek punya temannya. Tetapi banyak juga siswa yang serius mengerjakan sendiri. Jadi dengan metode resitasi atau penugasan individu maupun kelompok pengetahuan siswa meningkat mbak.⁷²

Pendapat dari bapak Dawain dan bapak Anwar di atas juga dipertegas oleh bapak Nur Khozin selaku kepala sekolah MTsN 5 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

Tentu saja pengetahuan siswa akan meningkat, karena siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dan juga telah mereka pelajari.⁷³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa, sebelumnya penulis memberikan gambaran kepada siswa MTsN 5 KI Banyuwangi yang dimaksud apakah implementasi metode resitasi individu pengetahuan siswa meningkat. Muhammad Bagus Prasetyo mengatakan:

Meningkat bu, setelah diberi tugas, saya bisa menjelaskan materi yang dibuat tugas tadi, contohnya ketika guru menanyakan cara sujud sahwi yang benar, saya bisa menjelaskan dengan bahasa saya.⁷⁴

⁷¹ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷² Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷³ Nur Khozin, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷⁴ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

Maya Naura Sara Diva mengatakan:

Menurut saya bisa meningkat bu, contohnya ketika guru membahas jawaban dari tugas yang sudah dikerjakan, ketika ditanya, saya bisa menjawab dengan kata-kata sendiri, tapi itu ketika saya mengerjakan tugas sendiri bu, kalau pas nyontek teman, saya kurang bisa faham.⁷⁵

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa Peneliti menyimpulkan dari paparan di atas yaitu dengan mengimplementasi metode resitasi individu pengetahuan meningkat. Yang dimana ketika mengerjakan tugas dengan kelompok, wawasan dan pengetahuan yang mereka dapat akan lebih luas, karena setiap anak memiliki pendapat sendiri dalam menjawab suatu persoalan yang guru berikan, dan jawaban yang mereka miliki dimusyawarahkan dengan teman satu kelompoknya sehingga menemukan jawaban yang mereka sepakati. Namun ketika mereka mengerjakan secara individu, ketika anak itu mengerjakan sendiri dengan serius, aktif dan kreatif.

Peneliti menanyakan apa yang membedakan metode pembelajaran yang lama (ceramah) sama metode resitasi individu. Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 beliau mengatakan bahwa:

Metode ceramah itu lebih ke menerangkan atau menjelaskan ke siswa mbak, sedangkan penugasan atau resitasi itu memberi tugas ke siswa nya ya yang mana tugas itu bisa dilaksanakan dimana pun yang bisa dipertanggungjawabkan.⁷⁶

Pendapat bapak Dawain di atas diperkuat oleh Pak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

⁷⁵ Maya Naura Sara Diva, wawancara, Banyuwangi 22 Agustus 2022.

⁷⁶ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

Dalam aktivitas belajar metode ceramah itu bentuk interkasinya melalui penerangan dan siswanya sebagai pendengar mbak, bila waktunya sedikit diambil yang penting atau pokok-pokonya saja dan sebaliknya mbak, kalau penugasan atau resitasi memberi tugas kepada siswa yang dimana penugasan itu untuk mengaktifkan cara berpikir siswa secara mandiri. Dengan metode penugasan mereka mendapat nilai secara individu maupun kelompok. Dan juga dapat melatih anak untuk giat dalam belajar, karena mereka diberi tanggungjawab harus mengerjakan tugasnya dan tugas itu harus mereka selesaikan sesuai waktu yang di sepakati.⁷⁷

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa, apa yang membedakan metode pembelajaran yang lama (ceramah) sama metode resitasi individu. Muhammad Bagus Prasetyo selaku siswa di MTsN 5 Banyuwangi mengatakan:

Bedanya itu mbak, kalau ceramah guru nya nerangkan, biasanya juga kalau pakai ceramah banyak temen-temen aku juga gak memerhatikan. Kalau resitasi atau penugasan itu guru memberi tugas biasa individu atau gak kelompok mbak.⁷⁸

Sedangkan Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5

Banyuwangi mengatakan bahwa:

Ceramah itu kebanyakan gurunya menerangkan saja mbak, jadi sangat membosankan sekali. Kalau penugasan enak mbak bisa kerja sama sama atau belajar bersama sama temen-temen beda lagi kalau individu mbak.⁷⁹

Dari pernyataan siswa dan siswi diatas diperkuat oleh Faik Bintang

Maula selaku siswa di MTsN 5 Banyuwangi mengatakan bahwa:

Yang membedakan metode tersebut itu mbak, kalau metode ceramah guru lebih ke menerangkan materi, biasanya temen-temen banyak yang mengobrol sendiri atau tidak memerhatikan. Sedangkan metode resitasi atau penugasan ada kelompok sama individu mbak, dalam penugasan bisa membuat saya menjadi aktif

⁷⁷ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷⁸ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁷⁹ Maya Naura Sara Diva, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

dan kreatif, ketika penugasan secara kelompok bisa menambah wawasan jadi luas.⁸⁰

Dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan penugasan atau resitasi. ada hal yang membedakan dalam proses pembelajaran yang dalam metode ceramah lebih ke menerangkan atau menjelaskan materi mata pelajaran fiqh khususnya, bila menerangkan waktunya tinggal sedikit diambil pokok-pokoknya. Dengan metode ceramah peserta didik sangat mudah bosan dalam hal pembelajaran . Sedangkan metode penugasan atau resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa yang dimana penugasan untuk mengaktifkan cara berpikir siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bisa menambah wawasan jadi luas mengenai materi fiqh. Dalam melaksanakan tugas harus memiliki rasa tanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati.

Peneliti menanyakan apakah dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman siswa

KI dibandingkan dengan metode sebelumnya, bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan bahwa:

Menurut saya mbak, dengan penerapan metode resitasi ini pemahaman siswa meningkat mbak, diketahui pemahaman siswa sebelum menggunakan metode resitasi atau penugasan ini nilai rata-ratanya lebih kecil dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Jadi dengan adanya penerapan metode resitasi individu maupun kelompok tuntas dan bisa dibilang meningkat mbak.⁸¹

⁸⁰ Faik Bintang Maula, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁸¹ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022

Pendapat bapak Dawain diatas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

Gini sin, pemahaman siswa itu kan beda-beda ada di atas rata-rata dan juga ada dibawah rata-rata. Sebelumnya kan memakai metode ceramah dalam pembelajaran fiqh itu pemahaman siswa kurang signifikan. Kemudian saya mengevaluasi metode pembelajaran yang saya lakukan dengan menggunakan metode resitasi individu maupun kelompok. Dalam menerapkan metode tersebut ternyata pemahaman siswa meningkat mbak dan nilai siswa dari tugas individu maupun kelompok tuntas dan diatas rata-rata.⁸²

Dari paparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode resitasi ini pemahaman siswa meningkat, diketahui pemahaman siswa sebelum menggunakan metode resitasi atau penugasan ini nilai rata-ratanya lebih kecil dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Setah guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi individu maupun kelompok pemahaman siswa meningkat dan nilainya diatas rata-rata.

Terkait dengan pemahaman, peneliti juga menanyakan kepada siswa dan siswi apakah dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan

metode sebelumnya. Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5 Banyuwangi mengatakan bahwa:

Waktu pakai metode sebelumnya itu ceramah iya kak itu pemahaman saya kurang kak, kalau di terangkan saja atau dijelaskan saja sama guru itu biasa nya ngobrol sendiri kak jadi kurang paham. Tapi pakai metode resitasi pemahaman saya meningkat mbak.⁸³

⁸² Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022

⁸³ Maya Naura Sara Diva, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

Sedangkan Muhammad Bagus Prasetyo selaku siswa MTsN 5

Banyuwangi mengatakan bahwa:

Pemahaman saya meningkat mbak, waktu pakai metode resitasi kalau pakai metode ceramah sering bicara sendiri saya mbak sama teman sebangku jadi gak paham.⁸⁴

Dari pernyataan siswa dan siswi diatas diperkuat oleh Faik Bintang

Maula selaku siswa di MTsN 5 Banyuwangi mengatakan bahwa:

Pemahaman saya meningkat mbak setelah menggunakan metode resitasi atau penugasan itu dari individu dan kelompok. Waktu pak Anwar menggunakan metode ceramah kadang-kadang saya dan teman-teman tuh banyak yang ngobrol dan asik sendiri. Tapi ada juga yang mendengarkan mbak.⁸⁵

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode sebelumnya dan siswa akan mudah paham dalam menggunakan metode resitasi individu maupun kelompok. Karena dalam penggunaan metode penugasan pemahaman dalam materi atau pembelajaran fiqh akan luas. Sedangkan dalam menggunakan metode sebelumnya adalah metode ceramah siswa kurang memerhatikan saat guru menjelaskan.

KI

Peneliti menanyakan apakah dengan penerapan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat, bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 beliau mengatakan bahwa:

Daya ingat siswa meningkat mbak, apalagi menggunakan metode resitasi kelompok dalam mengerjakan bersama-sama jadi bisa bertukar pemikiran satu sama lain dan wawasan anak-anak cepat

⁸⁴ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁸⁵ Faik Bintang Maulana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

meningkat mbak. dengan resitasi individu juga bisa meningkatkan mbak.dari resitasi individu bisa dari hafalan atau praktek fiqh.⁸⁶

Pendapat bapak Dawain di atas juga di perkuat oleh bapak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

Menurut saya mbak, daya ingat siswa itu berbeda-beda ya, dan juga di pembelajaran fiqh pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan atau praktek serta terkadang sering dianggap sulit untuk dipahami siswa jika pembelajaran saya menggunakan metode ceramah tentunya akan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran kan mbak, jadi biar daya ingat anak anak juga meningkat saya menggunakan metode penugasan itu supaya wawasan anak anak juga meningkat itu berlaku dari tugas individu dan kelompok.⁸⁷

Peneliti juga melakukan observasi ketika siswa hendak melakukan hafalan atau praktek pada saat pembelajaran fiqh yang dimana setiap anak dianjurkan untuk maju kedepan menghadap ke guru mata pelajaran fiqh pada saat itu, masih banyak juga siswa yang belum siap untuk maju kedepan dan ada yang latihan hafalan di belakang kelas agar lebih lancar lagi ketika maju kedepan.⁸⁸

Terkait tentang daya ingat siswa, penulis memberikan pertanyaan apakah dengan penerapan metode resitasi individu daya ingat itu

meningkat, Muhammad Bagus Prasetyo selaku siswa MTsN 5 Banyuwangi, mengatakan:

Meningkat mbak, tapi gitu mbak kalau mengingat sama kayak hafalan itu jadi biar cepat hafal juga sering dibaca berulang kali.⁸⁹

⁸⁶ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁸⁷ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁸⁸ Observasi proses pembelajaran fiqh dikelas, MTsN 5 Banyuwangi, senin 22 Agustus 2022.

⁸⁹ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

Sedangkan Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5

Banyuwangi, mengatakan bahwa:

Dengan pakai resitasi daya ingat saya meningkat mbak, itu itu diharuskan menghafalkan mbak jadi mau gak mau harus hafal supaya dapat nilai.⁹⁰

Dari pernyataan siswa dan siswi diatas diperkuat oleh Faik Bintang

Maula selaku siswa di MTsN 5 Banyuwangi mengatakan bahwa:

Daya ingat saya meningkat mbak, dalam pelajaran fiqh biasanya mengingat itu hafalan atau praktek mbak jadi saya otomatis menghafalkan mbak jadi daya ingat pun cepat karena selalu diucapkan berulang-ulang supaya cepat hafal.⁹¹

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat, yang dimana dalam mengingat pembelajaran fiqh pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan atau praktek. Dengan penerapan metode resitasi kelompok dalam mengerjakan bersama-sama setiap siswa bisa bertukar pemikiran dengan satu sama lain dan wawasan anak-anak cepat meningkat. Dan dengan penerapan resitasi individu lebih ke hafalan atau praktek pasti mengingat siswa pasti meningkat.

KI Peneliti menanyakan terkait mengevaluasi, penulis memberikan pertanyaan bagaimana evaluasi metode resitasi individu dalam pembelajaran fiqh. Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang saya lakukan tidak terlepas dari kegiatan evaluasi, karena kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang saya berikan. Evaluasi yang sering

⁹⁰ Maya Naura Sara Diva, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁹¹ Faik Bintang Maulana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

saya lakukan seperti mengadakan tanya jawab secara lisan setelah atau sebelum menjelaskan materi, memberikan latihan dan memberikan tugas rumah, biasanya kegiatan evaluasi ini sebagai kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar.⁹²

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

Aktivitas saya pada saat kegiatan evaluasi hasil belajar itu melalui tanya jawab, latihan dan juga tugas rumah, biasanya pada saat mengakhiri pelajaran atau menutup pembelajaran. Hal itu biasa saya lakukan karena dengan pemberian tugas atau resitasi harapan saya siswa akan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Dalam kegiatan evaluasi belajar biasanya masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah ataupun belum tuntas mengikuti pembelajaran fiqh, oleh karena itu saya memberikan remedial untuk siswa yang belum tuntas, hal ini saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, guru melakukannya melalui kegiatan tanya jawab, memberikan latihan dan tugas rumah kepada siswa. Hal ini dilakukan guru karena menurutnya melakukan evaluasi pembelajaran akan bermanfaat untuk menguji kemampuan siswa yang telah diberikan beberapa materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dari hal ini adalah remedial dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah atau di kelas. Kegiatan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

⁹² Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁹³ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

pengajaran, karena perubahan tersebut diakibatkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar, pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Peneliti menanyakan contoh hasil belajar dari pengetahuan siswa di MTsN 5 Banyuwangi, Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan:

Hasil belajar itu menurut saya tergantung si anak mbak, jika si anak serius dalam mengerjakan tugas, otomatis hasil yang mereka dapat juga akan meningkat, karena si anak memahami benar apa yang telah mereka pelajari, contohnya saja ketika saya memberi soal yang materinya saja belum saya jelaskan, mungkin karena saya tidak bisa mengajar saat itu, namun ketika anak itu mau berusaha mengerjakan entah itu mencari jawaban dengan meminjam buku di perpustakaan, atau si anak mencari di google atau dengan cara lain, ketika saya bertanya mengenai jawaban yang diperolehnya, pasti si anak bisa menjawab, menurut saya pengetahuan siswa ada disitu.⁹⁴

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru kelas 8 dan 9, mengatakan bahwa:

Menurut saya hasil belajar tergantung dari muridnya, karena pengetahuan itu yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran. Ketika siswa serius dalam hal mengerjakan tugas baik individu atau kelompok dan mendengarkan saat guru menjelaskan otomatis pengetahuannya akan meningkat. Dan juga ketika saya memberi pertanyaan kepada siswa dengan tanggap dan tegas siswa bisa menjawab.⁹⁵

Sesuai dengan lampiran, hasil belajar dari implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 7, 8, dan 9.

Hasil nilai mengatakan bahwa hampir seluruh siswa nilainya meningkat,

⁹⁴ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

⁹⁵ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 22 Agustus 2022.

karena sebelumnya guru memberi tugas yang harus dikerjakan di dalam kelas dan dikumpulkan hari itu juga. Sesuai paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar yang berupa pengetahuan. Pengetahuan itu dapat meningkat tergantung pemahaman siswa dan wawasan yang luas, apakah siswa itu benar-benar mengerjakan dengan sungguh-sungguh atau kurang serius atau bahkan tidak mengerjakan dengan tidak serius.

Ketika pengetahuan meningkat, hasil belajar pasti akan meningkat, karena mereka memahami apa yang mereka kerjakan. Jadi dapat di simpulkan bahwa melalui metode resitasi individu hasil belajar melalui pengetahuan siswa bisa meningkat dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini tergantung siswa itu sendiri.

2. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Hasil belajar setelah menggunakan metode resitasi individu selain pengetahuan yaitu sikap. Sebelum peneliti bertanya langsung ke fokus peneliti yang kedua, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sikap, karena istilah itu sangat mudah untuk dipahami.

Peneliti memaparkan bahwa yang dimaksud dengan Sikap merupakan salah satu faktor kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan dan perilakunya disertai dengan emosi positif dan perasaan negatif terhadap suatu objek.

Kemudian terkait dengan itu, peneliti menanyakan bagaimana sikap siswa ketika menggunakan metode resitasi individu, Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan:

Kalau menurut saya, sikap siswa dapat dilihat ketika siswa mulai belajar, seorang anak siap menerima pembelajaran, dan seorang anak mengetahui tujuan belajarnya, sikap siswa tentu bervariasi juga mbak, ada yang sangat menyukai sampai tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri seperti itu mbak.⁹⁶

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Dawain selaku guru kelas 8 dan 9 yang mengatakan bahwa:

Sikap anak-anak atau siswa waktu saya kasih penugasan itu diterima dengan baik oleh siswa mbak, dan siswa juga senang ketika diberi tugas daripada diterangkan. Kalau diterangkan banyak yang ngobrol sendiri atau gak itu tidur. Saya sering juga memberi tugas sekarang dikumpulkan juga sampai jam pelajaran selesai. Dari situ saya sebagai guru bisa melihat gimana tanggung jawab siswa terhadap tugasnya mbak, apalagi penugasan individu.⁹⁷

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa dapat dilihat ketika siswa menerima metode penugasan atau resitasi, siswa menerima dengan baik, siswa siap menerima pembelajaran, dan siswa juga mengetahui tujuan belajarnya, sikap siswa tentu bervariasi, ada yang sangat menyukai sampai tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri. Dari pemberian metode resitasi guru bisa melihat tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

Terkait hal tersebut, peneliti menanyakan bagaimana sikap siswa belajar atau ketika siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang

⁹⁶ Muhammad Dawain, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

⁹⁷ Muchamad Anwariana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022

bernama Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5 Banyuwangi mengatakan:

Kalau sikap saya ketika diterangkan, itu saya duduk tertib dan siap mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak membuat keributan.⁹⁸

Sedangkan Muhammad Muhammad Bagus Prasetyo selaku siswa MTsN 5 Banyuwangi menjawab:

Ketika guru sedang menjelaskan saya ya mendengarkan bu, tetapi kadang-kadang juga ngobrol sendiri sama teman sebangku.⁹⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menerapkan sikap yang baik ketika guru mengajar akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa akan mudah memahami materi. Oleh karena itu sikap yang baik saat guru menjelaskan materi di kelas adalah bersikap tenang, mendengarkan dengan penuh perhatian dan ada juga yang hanya berdiskusi sendiri dengan teman sekelasnya.

Peneliti juga mengamati siswa ketika pembelajaran dikelas. Ada siswa yang ramai di kelas, banyak bicara, banyak bercanda, tetapi penulis amati dia sedikit-sedikit mencatat apa yang dijelaskan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa diakhir pembelajaran, ternyata siswa tersebut bisa menjawab paling lancar diantara teman-temannya.¹⁰⁰

⁹⁸ Maya Naura Sara Diva, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 23 Agustus 2022.

⁹⁹ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Observasi proses pembelajaran fiqh dikelas MTsN 5 Banyuwangi hari Selasa 23 Agustus 2022.

Setelah dari beberapa penjelasan di atas, penulis menanyakan apakah melalui metode resitasi individu sikap siswa meningkat. Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 beliau mengatakan bahwa:

Pasti meningkat mbak, karena anak pasti berusaha mengerjakan tugas, dan hasilnya akan beda dengan dengan anak yang tidak mengerjakan tugas, menurut saya anak akan lebih fokus lagi ketika di ajar, karena mereka tahu guru akan memberikan tugas sewaktu-waktu, guru akan bertanya sewaktu-waktu, dari yang saya amati, setelah saya memberi tugas, kemudian tugas itu dikumpulkan, pasti saya akan membahas tugas itu bersama-sama dengan anak-anak, di situ saya amati anak yang mengerjakan tugas akan lebih fokus mendengarkan dari pada anak yang tidak mengerjakan tugas, dan yang tidak mengerjakan tugas, atau yang kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas kurang memperhatikan ketika saya menjelaskan, karena mereka kurang mengetahui apa yang dibahas, jadi, meningkatnya itu tergantung si anak itu sendiri, tapi rata-rata meningkat mbak.¹⁰¹

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru kelas 8 dan 9 yang mengatakan bahwa:

Sikap siswa pasti meningkat mbak, karena dalam metode resitasi atau penugasan ini siswa dilatih untuk mandiri dalam hal mengerjakan tugas apalagi untuk tugas individu ya mbak. dan tadi yang sudah saya bilang kalau siswa senang ketika diberi tugas daripada diterangkan. Kalau diterangkan banyak yang ngobrol sendiri atau gak tidur mbak. Meningkatnya sikap siswa juga tergantung siswanya sendiri juga mbak.¹⁰²

Menurut penjelasan di atas, dengan metode resitasi, sikap siswa dapat meningkat. Karena dalam metode resitasi atau penugasan ini siswa dilatih untuk mandiri. Hal itu terlihat ketika guru membandingkan anak yang mengerjakan tugas dengan anak yang tidak mengerjakan tugas. Ketika anak benar-benar mengerjakan tugas, apa yang dibahas oleh guru pasti anak itu akan faham dan tertarik untuk mendengarkannya. Beda

¹⁰¹ Muhammad Dawain, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

¹⁰² Muchamad Anwariana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas, mereka tidak mengerti materi apa yang dibahasnya, walaupun mendengarkan, pasti mereka kurang fokus. Siswa juga ketika diterangkan kurang memerhatikan atau ngobrol sendiri.

Peneliti menanyakan perihal apakah dengan implementasi metode resitasi individu ada peningkatan rasa tanggungjawab pada siswa. Pak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 mengatakan bahwa:

Implementasi metode resitasi individu mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa mbak. Dibuktikan dengan hasil belajarnya dan tugas yang telah siswa kerjakan mbak.¹⁰³

Pendapat bapak Dawain di perkuat oleh pak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 mengatakan bahwa:

Ada peningkatan rasa tanggung jawab siswanya mbak, itu terlihat dari siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas yang sudah saya berikan mbak. penugasan ini ada. Karena dalam metode resitasi apalagi induvidu ya mbak dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswanya. Karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada saya atau guru lainnya, tergantung bentuk resitasi yang diberikan.¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan dari paparan di atas yaitu dengan implememtasi resitasi individu ada peningkatan rasa tanggung jawab pada siswa. Yang dimana siswa mampu mengerjakan tugas yang sudah guru berikan. Rasa tanggung jawab dalam penugasan tidak hanya bersifat individu tetapi juga bersifat kelompok. Dalam pelaksanaan tugas cukup dikerjakan tetapi dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Berdasarkan hasil temuan bahwa dengan implememtasi resitasi individu ada peningkatan rasa tanggung jawab pada siswa. Yang dimana siswa mampu

¹⁰³ Muhammad Dawain, wawancara, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

mengerjakan tugas yang sudah guru berikan. Rasa tanggung jawab dalam penugasan tidak hanya bersifat individu tetapi juga bersifat kelompok. Dalam pelaksanaan tugas cukup dikerjakan tetapi dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Oleh karena itu, tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah.

Peneliti juga menanyakan apakah hasil belajar siswa akan meningkat ketika dilihat dari sikap dalam menggunakan metode resitasi individu tersebut, Pak Dawain mengatakan:

Kalau menurut saya meningkat mbak, tetapi semua tergantung pada anaknya, jika dia benar-benar mengerjakan ya pasti meningkat, karena anak yang benar-benar belajar pasti perubahan tingkah lakunya akan berbeda dengan anak yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh, jadi semua tergantung anaknya, tapi dari nilai sikap yang mereka dapat itu rata-rata meningkat.¹⁰⁵

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru kelas 8 dan 9 yang mengatakan bahwa:

Hasil belajar siswa meningkat mbak setelah menggunakan metode resitasi, karena sikap siswa terhadap penugasan sangat diterima baik oleh siswa itu sendiri, dan menimbulkan rasa tanggung jawab atas jawaban-jawaban dari tugas individu maupun kelompok.¹⁰⁶

Pendapat dari bapak Dawain dan bapak Anwar di atas juga dipertegas oleh bapak Nur Khozin selaku kepala sekolah MTsN 5 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

Gini mbak, dengan adanya metode resitasi (penugasan) ini siswa terlatih untuk dapat belajar sendiri dan mandiri dalam mengerjakan

¹⁰⁵ Muhammad Dawain, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

tugas. Siswa juga terlatih untuk dapat memanfaatkan dan membagi waktu sebaik mungkin anatar bermain, belajar dan menyelesaikan tugas. Jadi hasil belajar siswa melalui sikap dalam metode resitasi ini meningkat mbak.¹⁰⁷

Hasil belajar dapat meningkat tergantung siswa itu sendiri, apakah dia mau benar-benar mengerjakan tugas atau tidak. Ketika anak benar-benar mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, sikap dan tingkah laku mereka berbeda dengan yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dari metode resitasi bisa menimbulkan rasa tanggung jawab atas jawaban-jawaban dari tugas individu maupun kelompok. Dan dari penerapan metode resitasi siswa akan terlatih untuk mandiri dan terlatih dalam hal mengerjakan tugasnya.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan sesuai dengan lampiran hasil belajar dari kelas 7, 8 dan 9 dengan menggunakan metode resitasi individu hasil belajar melalui sikap siswa rata-rata meningkat.

3. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Keterampilan motorik adalah salah satu hasil belajar yang sifatnya praktis. Hasil belajar yang dapat dilihat langsung dari gerak yang luwes, benar dan teratur. Peneliti menanyakan bagaimana keterampilan motorik siswa di MTsN 5 Banyuwangi. Bapak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 memaparkan:

¹⁰⁷ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2022.

Saya rasa, keterampilan motorik setiap anak itu tidak sama, kalau saya amati misalnya saja ketika saya suruh pratik sholat, ada yang sudah lancar dan sudah luwes melakukannya, ada juga yang kurang lancar dan luwes, malakukan dengan benar, contohnya ketika si anak melakukan gerakan solat, gerakan itu benar, tetapi dia masih seperti mengingat-ingat.¹⁰⁸

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh bapak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 yang mengatakan bahwa:

Keterampilan motoriknya siswa itu gak sama mbak, contohnya dikelas 7 kan ada hafalan surat-surat al-Qur'an, itu ada siswa yang sudah lancar dan ada juga kurang lancar. Kebanyakan kurang lancarnya itu karena grogi mbak dan juga emang siswa tidak hafal surat tersebut mbak dan contoh lainya misalnya gini mbak sebelum siswa melakukan sholat tentu siswa sudah ambil wudhu dan menuju ke masjid sudah siap melakukan sholat.¹⁰⁹

Pendapat dari bapak Dawain dan bapak Anwar di atas juga dipertegas oleh bapak Nur Khozin selaku kepala sekolah MTsN 5 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

Keterampilan motorik siswa di sini beragam mbak, sangat bagus juga di kembangkan apalagi menggunakan metode pengajaran. Karena dimana siswa menjadi terlatih untuk berpikir dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Keterampilan motorik yang dilakukan guru khususnya pelajaran yang mbak teliti itu fiqh. Jadi, di fiqh ada hafalan surat-surat al-Qur'an, ada juga praktek sholat, wudhu dan sebagainya mbak. tetapi keterampilan motorik siswa disini gak sama mbak, ada yang lancar kurang gitu mbak.¹¹⁰

Peneliti juga menanyakan terkait keterampilan motorik siswa yaitu apakah siswa ketika disuruh praktik sholat dan juga surat-surat al-Qur'an, apakah siswa melakukannya dengan lancar atau kurang lancar.

Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5 Banyuwangi mengatakan:

¹⁰⁸ Muhammad Dawain, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Muchamad Anwariana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

¹¹⁰ Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

Lancar bu kadang-kadang, tetapi kalau deg-degan atau kurang fokus bisa salah.¹¹¹

Sedangkan Muhammad Bagus Prasetyo selaku siswa MTsN 5 Banyuwangi mengatakan:

Tergantung keadaan bu, kalau lagi nggak enak badan, atau lagi lapar dan lelah, atau ramai itu pasti kurang fokus saat melaksanakan praktik, dan hafalan tetapi aslinya lancar bu.¹¹²

Peneliti menyimpulkan dari paparan di atas yaitu setiap anak bahwasannya memiliki keterampilan motorik yang berbeda. Karena setiap anak memiliki usaha belajar yang berbeda-beda tentunya. Kemampuan siswa untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Misanya, setelah siswa melaksanakan syarat sah shalat, maka siswa menyiapkan dirinya untuk memulai shalat. Dalam hal ini tentu siswa sudah berwudlu, mengenakan pakaian yang bersih, berada ditempat yang suci (Masjid), menghadap kiblat dan dalam posisi yang sudah siap untuk melakukan rangkaian kegiatan shalat.

Namun dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar keterampilan motorik siswa dapat meningkat. Berikut penjelasan dari Pak Dawain selaku guru fiqh kelas 7 beliau mengatakan:

Kalau menurut saya pasti meningkat mbak, karena anak dilatih untuk memiliki tanggung jawab, tetapi masih tergantung siswa itu sendiri, bagaimana dia belajar, bagaimana dia mengerjakan tugas, dan bagaimana hasil setelah mengerjakan tugas, tapi kesimpulannya hasil belajar akan meningkat jika keterampilan motoriknya meningkat, mesti semua tergantung si anak itu sendiri. Apalagi kemampuan shalat siswa ya mbak, gerakan terbiasa shalat bisa saya katakan lancar, karena sebelumnya sudah di latih

¹¹¹ Maya Naura Sara Diva, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 24 Agustus 2022.

¹¹² Muhammad Bagus Prasetyo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

berulang-ulang sehingga anak hafal dengan lancar baik bacaan maupun gerakan-gerakan Sholat.¹¹³

Pendapat bapak Dawain di atas juga diperkuat oleh Pak Anwar selaku guru fiqh kelas 8 dan 9 yang mengatakan bahwa:

Menurut saya meningkat mbak, karena dari penerapan metode resitasi individu itu sendiri siswa dilatih untuk tanggung jawab, tanggung jawab dari belajarnya, mengerjakan tugasnya dan hasilnya. Untuk meningkat atau tidaknya keterampilan motorik siswa itu tergantung siswanya sendiri mbak, kadang juga ada siswa yang bermalas-malasan mengerjakan tugasnya, ada juga yang semangat mbak. Hasil belajar dari keterampilan motoriknya siswa juga meningkat mbak.¹¹⁴

Peneliti menyimpulkan dari paparan diatas yaitu dengan kemampuan untuk menyesuaikan atau menerapkan suatu rangkaian gerakan – gerakan sebagaimana yang telah di ajarkan oleh guru. Kemampuan gerakan penyesuaian ini dinyatakan dalam menggerakkan tubuh dan juga siswa bisa mengikutinya di iringi dengan bacaan. Bacaan sholat sebagaimana yang telah dihafalnya ketika orang melakukan gerakan sholat. Sehingga anak melafalkan bacaan – bacaan sholat seiring dengan gerakan – gerakan sholat sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian juga dengan kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar, karena sebelumnya sudah di latih berulang – ulang sehingga anak hafal dengan lancar baik bacaan maupun gerakan – gerakan Sholat. Kemampuan gerakan terbiasa sholat dinyatakan dalam kelancaran siswa dalam menggerakkan anggota – anggota tubuh

¹¹³ Muhammad Dawain, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

¹¹⁴ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti menggerakkan tangan ketika Takbir, bacaan yang benar setelah takbir. Dalam gerakan terbiasa ini siswa juga lancar melakukan gerakan dan bacaan yang sesuai secara terkoordinir tanpa perlu berfikir gerakan apa yang akan dilakukan setelah ruku, sujud dan sebagainya. Intinya siswa sudah mahir melakukan gerakan dan juga bacaan sholat secara otomatis.

Meningkatkan keterampilan motorik siswa juga melatih siswa mempunyai tanggungjawab dalam hal penerapan metode resitasi individu yang mana tanggung jawab dari belajarnya, mengerjakan tugasnya dan hasilnya.

Peneliti menanyakan contoh hasil belajar. Pak Anwar selaku guru kelas 8 dan 9 mengatakan:

Contohnya ketika saya menyampaikan bab sholat seperti sholat jama' qasar, awalnya saya menjelaskan pengertian sholat jama' qasar, karena waktu yang kurang panjang, kemudian saya memberikan tugas berupa soal-soal yang di dalamnya berupa cara-cara mengerjakan sholat tersebut seperti menyebutkan rukun, dan syarat solat, bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat anak tersebut sudah pasti akan mencari tahu jawaban entah di perpustakaan, di internet atau dari pengalamannya sendiri, ketika tugas tersebut dikumpulkan, saya koreksi dan saya nilai, setelah itu saya meminta si anak praktek, jika anak tersebut menjawab sesuai nilainya, tentu saja keterampilan motorik mereka bagus dan meningkat, dan secara otomatis hasil belajar meningkat, seperti nilai yang mereka dapat akan lebih baik.¹¹⁵

Peneliti juga menanyakan terkait keterampilan motorik kepada siswa. Maya Naura Sara Diva selaku siswi MTsN 5 Banyuwangi mengatakan:

¹¹⁵ Muchamad Anwariana, wawancara, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

Meningkat Bu, karena awalnya saya tidak tahu menjadi tahu, awalnya kurang benar menjadi benar¹¹⁶

Terkait hal yang sama Muhammad Bagus Prasetyo mengatakan:

Meningkat bu, karena dengan mengerjakan tugas, saya jadi tahu yang sebelumnya tidak tahu¹¹⁷.

Sesuai dengan paparan di atas, penulis juga mendapatkan dokumentasi hasil nilai motorik siswa setelah menggunakan metode resitasi.

Dari beberapa paparan di atas dan sesuai dengan lampiran, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar akan meningkat ketika keterampilan motorik meningkat. Keterampilan motorik akan meningkat ketika anak itu mau berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dengan menggunakan metode resitasi tidak semua hasil belajar bisa meningkat, semua tergantung si anak, dan terkadang ada faktor yang menyebabkan anak kurang antusias dalam belajarnya. Dan ketika guru sudah memotivasi dan memberi dorongan tetapi anaknya tidak melakukan yang guru perintah. Hasil belajar pun juga akan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jadi hasil belajar bisa dikatakan bisa meningkat dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini tergantung anak itu sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun

¹¹⁶ Maya Naura Sara Diva, wawancara, Banyuwangi 24 Agustus 2022.

¹¹⁷ Muhammad Bagus Prasetyo, wawancara, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait. Diantara beberapa temuan tersebut terkait dengan fokus penelitian yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Arti lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan pengaruh atau akibat terhadap sesuatu.

Hal ini sesuai dengan teori Horn dan Meter yang mengatakan bahwa implementasi adalah *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or, objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Oleh karena itu, implementasi adalah tindakan yang diambil setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi adalah bagaimana kebijakan mencapai tujuan.¹¹⁸

Penerapan metode resitasi individu atau metode penugasan secara individual kepada siswa pada waktu tertentu agar siswa menyelesaikan tugas belajar dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan. Tugas yang diselesaikan siswa dapat diselesaikan di kelas, sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah, atau tempat lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Sagala yang dibahas dalam buku *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* menyebut bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran

¹¹⁸ Mulyadi dan Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 45

dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.¹¹⁹ Menurut Djamarah dan Zain, metode resitasi adalah suatu cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tugas soal yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana pun tersebut dapat diselesaikan.¹²⁰

Pengetahuan adalah hasil dari tidak mengetahui menjadi tahu seseorang terhadap suatu pengalaman dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam proses pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru. Menjawab pertanyaan adalah bentuk respon yang paling dasar, dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut, berarti siswa sudah mencapai respon yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori John Locke bahwa pengetahuan adalah pengalaman. Menurut Locke, kepastian pengetahuan tidak terletak pada aku yang berpikir, tetapi pada pengalaman. Di sini Locke lebih lanjut mengakui peran panca indera manusia dalam perolehan pengetahuan. Locke dalam bukunya yang berjudul *An Essay Concerning Human*

¹¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 183.

¹²⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

Understanding menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman. Akal tidak menghasilkan pengetahuan dari dengan sendirinya. Pengalaman yang dimaksud Locke adalah pengalaman eksternal dan internal.¹²¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan siswa merupakan hasil ketidaktahuan seseorang menjadi tahu seseorang terhadap suatu pengalaman. Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan belajar. Belajar adalah kegiatan intelektual. Melalui proses belajar, seseorang dapat memperoleh wawasan baru dan membuka wawasan berpikir.

Temuan di atas juga memaparkan bahwa bahwa ketika mengerjakan tugas dengan kelompok, wawasan dan pengetahuan yang mereka dapat akan lebih luas, karena setiap anak memiliki pendapat sendiri dalam menjawab suatu persoalan yang guru berikan, dan jawaban yang mereka miliki dimusyawarahkan dengan teman satu kelompoknya sehingga menemukan jawaban yang mereka sepakati. Namun ketika mereka mengerjakan secara individu, ketika anak itu mengerjakan sendiri dengan serius, aktif dan kreatif. Jadi, pengetahuan siswa tersebut akan meningkat.

Dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode resitasi atau penugasan. Metode ceramah adalah metode yang dimana guru menerangkan atau menjelaskan materi

¹²¹ Vitalis Tarsan, "Relevansi Epistemologi John Locke", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol 9, No. 2, (Juni 2017), hlm. 107-108.

pembelajaran secara langsung. Sedangkan metode resitasi adalah metode pemberian tugas kepada siswa. Yang membedakan dua metode tersebut adalah metode ceramah. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Metode resitasi merupakan tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan, di sekolah atau di tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam pelaksanaannya bukan dihanya di sekolah saja tetapi di rumah, bisa saja seorang guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya untuk mengerjakan sebuah tugas di laboratorium, perpustakaan, ruangan kelas, pekarangan sekolah dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Abuddin Nata ia mengatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹²² Menurut Djamarah dan Zain, Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, dilaboratorium, diperpustakaan, di

¹²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 181.

bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.¹²³

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa yang membedakan dalam proses pembelajaran yang dalam metode ceramah lebih ke menerangkan atau menjelaskan materi mata pelajaran fiqh khususnya, bila menerangkan waktunya tinggal sedikit diambil pokok-pokoknya. Dengan metode ceramah peserta didik sangat mudah bosan dalam hal pembelajaran. Sedangkan metode penugasan atau resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa yang dimana penugasan untuk mengaktifkan cara berpikir siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bisa menambah wawasan jadi luas mengenai materi fiqh. Dalam melaksanakan tugas harus memiliki rasa tanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yakni jurnal Liandayani (2015), “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Resitasi dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran RAB Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 3 Surabaya”.

Dalam penelitiannya atau jurnalnya Liandayani memfokuskan penelitiannya pada perbedaan hasil belajar siswa antara metode resitasi dan metode ceramah. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode

¹²³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

resitasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.¹²⁴

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Hal ini sesuai dengan teori Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹²⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi ini pemahaman siswa meningkat, diketahui pemahaman siswa sebelum menggunakan metode resitasi atau penugasan ini nilai rata-ratanya lebih kecil dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Setelah guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi individu maupun kelompok pemahaman siswa meningkat dan nilainya diatas rata-rata.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat, yang dimana dalam mengingat pembelajaran fiqh pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan atau praktek. Dengan penerapan metode resitasi kelompok dalam mengerjakan bersama-sama setiap siswa bisa bertukar pemikiran dengan satu sama lain dan wawasan anak-anak

¹²⁴ Liandayani, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Resitasi dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran RAB Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 3 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1, No 1, (2015), hlm. 102.

¹²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hlm. 50

cepat meningkat. Dan dengan penerapan resitasi individu lebih ke hafalan atau praktek pasti mengingat siswa pasti meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Bobbi Deporter dalam buku Quantum Learning daya ingat adalah :

- a. Pikiran yang menyimpan segala sesuatu dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan.
- b. Dengan menjalani hidup seutuhnya dapat menciptakan hubungan-hubungan memori yang baru dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat kenyataan-kenyataan, peristiwa dan informasi baru.
- c. Dengan meningkatnya kemampuan untuk mengingat detail, mengembangkan kreatifitas, dan seseorang lebih berhasil pada pemecahan masalah.¹²⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, guru melakukannya melalui kegiatan tanya jawab, memberikan latihan dan tugas rumah kepada siswa. Hal ini dilakukan guru karena menurutnya melakukan evaluasi pembelajaran akan bermanfaat untuk menguji kemampuan siswa yang telah diberikan beberapa materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dari hal ini adalah remedial dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah atau di kelas. Kegiatan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan.

¹²⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 139

Hal ini sesuai dengan teori Anderson mengatakan bahwa evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan guna mendukung tercapainya tujuan.¹²⁷

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, Anderson, yang salah satu murid Bloom, mengubah taksonomi Bloom pada ranah kognitif dengan mengubah kata kunci, pada kategori dari benda menjadi kata kerja. Anderson tidak mengubah jumlah dalam kategori kognitif melainkan hanya memasukan kategori baru yaitu *creattng* yang sebelumnya tidak ada, sehingga taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dalam Rusman adalah sebagai berikut:¹²⁸

- a. Mengingat
- b. Memahami
- c. Menerapkan
- d. Menganalisi
- e. Mengevaluasi
- f. Berkreasi atau menciptakan

Perubahan prilaku akibat kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, karena perubahan tersebut diakibatkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar, pencapaian itu

¹²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Kelima, hlm. 1

¹²⁸ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 133.

didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Salah satu peran guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Motivator adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan alasan agar siswa semangat sekolah. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.¹²⁹

Seperti halnya siswa yang tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas, waktunya akan sia-sia karena tidak meningkat hasil belajarnya. Jadi seorang guru harus bisa memotivasi siswa, agar siswa mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan belajarnya akan tercapai. Motivasi siswa ditampilkan tidak hanya di awal semester baru, tetapi juga saat dibutuhkan.

Hasil temuan menjelaskan bahwa hasil belajar dalam meningkatkan pengetahuan siswa dapat dilihat dari daftar nilai. Daftar nilai menunjukkan sebagian besar siswa meningkat. Jadi dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar melalui pengetahuan siswa dapat dikatakan bisa meningkat bisa juga tidak meningkat tergantung dari hasil belajar setiap peserta didik.

¹²⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.329

Tabel 4.2
Temuan Penelitian Pengetahuan

No.	Klasifikasi Kognitif	Data Empiris (Data Lapangan)	Data Praktis (Teori)
1.	Pemahaman Dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode sebelumnya?	Setelah guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi individu maupun kelompok pemahaman siswa meningkat dan nilainya diatas rata-rata.	Hal ini sesuai dengan teori Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
2.	Mengevaluasi Bagaimana evaluasi metode resitasi individu dalam pembelajaran fiqh.	Dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran, guru melakukannya melalui kegiatan tanya jawab, memberikan latihan dan tugas rumah kepada siswa. Hal ini dilakukan guru karena menurutnya melakukan evaluasi pembelajaran akan bermanfaat untuk menguji kemampuan siswa yang telah diberikan beberapa materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tindak lanjut dari hal ini adalah remedial dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah atau di kelas.	Hal ini sesuai dengan teori Anderson mengatakan bahwa evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan guna mendukung tercapainya tujuan.
3.	Membedakan Apa yang membedakan metode pembelajaran yang lama (ceramah) sama metode resitasi individu	Yang membedakan dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi ini siswa dapat membedakan dari beberapa teori materi yang disampaikan. Sehingga secara individu maka siswa akan lebih bisa membedakan per poin-poin tersebut.	Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia membedakan adalah menyatakan ada bedanya, memperlakukan berbeda (tidak sama), memisahkan.
4.	Mengingat Apakah dengan	Dengan penerapan metode resitasi kelompok dalam	Hal ini sesuai dengan teori Menurut Bobbi Deporter

	<p>penerapan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat</p>	<p>mengerjakan bersama-sama setiap siswa bisa bertukar pemikiran dengan satu sama lain dan wawasan anak-anak cepat meningkat. Dan dengan penerapan resitasi individu lebih ke hafalan atau praktek pasti mengingat siswa pasti meningkat.</p>	<p>dalam buku Quantum Learning daya ingat adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pikiran yang menyimpan segala sesuatu dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan. 2) Dengan menjalani hidup seutuhnya dapat menciptakan hubunganhubungan memori yang baru dan meningkatkan kemampuan untuk mengingat kenyataan-kenyataan, peristiwa dan informasi baru. 3) Dengan meningkatnya kemampuan untuk mengingat detail, mengembangkan kreatifitas, dan seseorang lebih berhasil pada pemecahan masalah.
5.	<p>Mengaplikasikan Apakah dengan implementasi metode resitasi individu pengetahuan siswa meningkat</p>	<p>Dengan mengimplementasi metode resitasi individu pengetahuan meningkat. Yang dimana ketika mengerjakan tugas dengan kelompok, wawasan dan pengetahuan yang mereka dapat akan lebih luas, ketika mereka mengerjakan secara individu, ketika anak itu mengerjakan sendiri dengan serius, aktif dan kreatif.</p>	<p>Hal ini sesuai dengan teori Horn dan Meter ia mengatakan bahwa implementasi adalah <i>“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or, objectives set forth in prior policy”</i> (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.</p>

2. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau tanggapan yang timbul dari seorang individu terhadap suatu objek dengan cara tertentu yang mengarah pada perilaku individu terhadap objek tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori M. Alisuf Sabri ia mengatakan bahwa sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Meskipun objeknya sama, tidak semua individu memiliki sikap yang sama, yang dapat dipengaruhi secara berbeda oleh keadaan, pengalaman, informasi dan kebutuhan individu. Sikap seseorang terhadap suatu objek membentuk perilaku individu terhadap objek tersebut.¹³⁰

Berdasarkan hasil temuan di MTsN 5 Banyuwangi sikap siswa dapat dilihat ketika siswa mulai belajar, seorang anak siap menerima pembelajaran, dan seorang anak mengetahui tujuan belajarnya, sikap siswa tentu bervariasi, ada yang sangat menyukai sampai tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telahh diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan

¹³⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedomana Ilmu raya, 2010), h.38

kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungannya sekitarnya dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan bahwa dengan implemetasi resitasi individu ada peningkatan rasa tanggung jawab pada siswa. Yang dimana siswa mampu mengerjakan tugas yang sudah guru berikan. Rasa tanggung jawab dalam penugasan tidak hanya bersifat individu tetapi juga bersifat kelompok. Dalam pelaksanaan tugas cukup dikerjakan tetapi dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Oleh karena itu, tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Rustam dan Kamaruzzaman ia mengatakan bahwa Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan.¹³¹

Fase mempertanggung jawabkan tugas meliputi sebagai berikut:

- a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

¹³¹ Rustam dan Kamaruzzaman, "Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi", *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, (Mei 2016), hlm. 2

- b. Ada tanya jawab diskusi kelas
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dalam fase ini, anak didik bertanggung jawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan atau tertulis.¹³²

Meningkatnya hasil belajar siswa tergantung pada siswanya sendiri berdasarkan hasil temuan bahwa dengan metode resitasi, sikap siswa dapat meningkat. Karena dalam metode resitasi atau penugasan ini siswa dilatih untuk mandiri, karena dalam mandiri siswa diajarkan untuk tidak bergantung pada orang lain. Hal itu terlihat ketika guru membandingkan anak yang mengerjakan tugas dengan anak yang tidak mengerjakan tugas. Ketika anak benar-benar mengerjakan tugas, apa yang dibahas oleh guru pasti anak itu akan faham dan tertarik untuk mendengarkannya. Beda dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas, mereka tidak mengerti materi apa yang dibahasnya, walaupun mendengarkan, pasti mereka kurang fokus. Siswa juga ketika diterangkan kurang memerhatikan atau ngobrol sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori Poerwadarminta ia mengatakan bahwa mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri tanpa bergantung pada orang lain.¹³³

Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing dari setiap orang.

¹³² Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

¹³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), hlm. 221

Tabel 4.3
Temuan Penelitian Sikap

No.	Klasifikasi Afektif	Data Empiris (Temuan Penelitian)	Data Praktis (Teori)
1.	Tanggungjawab apakah dengan implementasi metode resitasi individu ada peningkatan rasa tanggungjawab pada siswa?	Berdasarkan hasil temuan bahwa dengan implementasi resitasi individu ada peningkatan rasa tanggung jawab pada siswa. Rasa tanggung jawab dalam penugasan tidak hanya bersifat individu tetapi juga bersifat kelompok. Oleh karena itu, tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah.	Hal ini sesuai dengan teori menurut Rustam dan Kamaruzzaman ia mengatakan bahwa Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan.
2.	Mandiri apakah hasil belajar siswa akan memingkat ketika dilihat dari sikap dalam menggunakan metode resitasi individu?	Dengan metode resitasi, sikap siswa dapat meningkat. Hal itu terlihat ketika guru membandingkan anak yang mengerjakan tugas dengan anak yang tidak mengerjakan tugas. Beda dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas, mereka tidak mengerti materi apa yang dibahasnya, walaupun mendengarkan, pasti mereka kurang fokus. Ketika anak benar-benar mengerjakan tugas, apa yang dibahas oleh guru pasti anak itu akan faham dan tertarik untuk mendengarkannya.	Hal ini sesuai dengan teori Poerwadarminta ia mengatakan bahwa mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri tanpa bergantung pada orang lain.

3. Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi

Keterampilan motorik siswa di MTsN 5 Banyuwangi yaitu terlihat saat praktik sholat dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Ketika guru menyuruh anak untuk praktek sholat dan hafalan, ada anak yang sudah lancar dan benar. Namun ada juga anak yang belum lancar tetapi melakukannya sudah benar. Ada yang masih salah praktik sholat dan hafalan. Kemampuan siswa untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Misanya, setelah siswa melaksanakan syarat sah sholat, maka siswa menyiapkan dirinya untuk memulai sholat. Dalam hal ini tentu siswa sudah berwudlu, mengenakan pakaian yang bersih, berada ditempat yang suci (Masjid), menghadap kiblat dan dalam posisi yang sudah siap untuk melakukan rangkaian kegiatan sholat.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock ia mengatakan bahwa metode imitasi (peniruan) merupakan salah satu metode belajar. Metode imitasi terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu atau ketika meniru cara melafalkan sesuatu. Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain.¹³⁴

¹³⁴ Astri Delia Razi., dkk, "Children Imitation On Daily Languages Family Counseling Perspective", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 1 No 2, (Juli-Desember 2018), hlm 140

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anak pasti memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda tergantung usaha mereka dalam belajar. Tetapi ada yang sebenarnya mereka hafal, lancar dan melakukan dengan baik dan benar.

Sebagian besar keterampilan psikomotor telah dipelajari dan dikuasai dengan sangat baik dan boleh dikatakan dapat dilaksanakan secara otomatis, sehingga orang itu hampir tidak menyadari bahwa keterampilan-keterampilan itu pernah dipelajari sebelumnya.¹³⁵ Paparan hasil temuan menjelaskan pada kenyataannya, keterampilan motorik setiap individu tidaklah sama, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor tertentu. Mereka bisa menjadi lupa atau kurang yakin dengan yang dilakukannya. Menurut siswa faktor kelelahan dan kebosanan menjadikan mereka kurang antusias mengikuti kegiatan, Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan kelemahan tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (istirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu menjadi hilang.¹³⁶ Jadi, seorang guru sebaiknya memperhitungkan kondisi siswa yang demikian.

Dengan meningkatkan keterampilan motorik anak, hasil belajar anak akan meningkat. Namun keterampilan motorik akan meningkat jika anak tersebut benar-benar sungguh-sungguh dalam belajar. Yang

¹³⁵ Adisewojo, dkk, *Penilaian Keberhasila Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1986), hlm. 144

¹³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.136

mempengaruhi belajar salah satunya adalah kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk menjawab dan menanggapi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Persiapan harus menjadi bagian dari proses pembelajaran karena ketika siswa belajar lebih baik, maka hasil belajar mereka lebih baik.

Selain kesiapan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah intelegensi. Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.¹³⁷

Hasil temuan dipaparkan bahwa menggunakan metode resitasi individu dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan motorik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah jenis psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreatifitas.

Dengan kemampuan untuk menyesuaikan atau menerapkan suatu rangkaian gerakan – gerakan sebagaimana yang telah di ajarkan oleh guru. Kemampuan gerakan penyesuaian ini dinyatakan dalam menggerakkan tubuh dan juga siswa bisa mengikutinya di iringi dengan bacaan. Bacaan

¹³⁷ Ngalm, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52

sholat sebagaimana yang telah dihafalnya ketika orang melakukan gerakan sholat. Sehingga anak melafalkan bacaan – bacaan sholat seiring dengan gerakan – gerakan sholat sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian juga dengan kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sebelumnya sudah di latih berulang – ulang sehingga anak hafal dengan lancar baik bacaan maupun gerakan – gerakan Sholat. Kemampuan gerakan terbiasa sholat dinyatakan dalam kelancaran siswa dalam menggerakkan anggota – anggota tubuh sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti menggerakkan tangan ketika Takbir, bacaan yang benar setelah takbir. Dalam gerakan terbiasa ini siswa juga lancar melakukan gerakan dan bacaan yang sesuai secara terkoordinir tanpa perlu berfikir gerakan apa yang akan di lakukan setelah ruku, sujud dan sebagainya. Intinya siswa sudah mahir melakukan gerakan dan juga bacaan sholat secara otomatis.

Meningkatkan keterampilan motorik siswa juga melatih siswa mempunyai tanggungjawab dalam hal penerapan metode resitasi individu yang mana tanggung jawab dari belajarnya, mengerjakan tugasnya dan hasilnya.

Hal ini sesuai dengan teori dave dalam Suyono dan Hariyono ia mengatakan bahwa peniruan yaitu berperilaku menjiplak, mengamati, dan menirukan. Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari

keterampilan itu. Sedangkan naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.¹³⁸

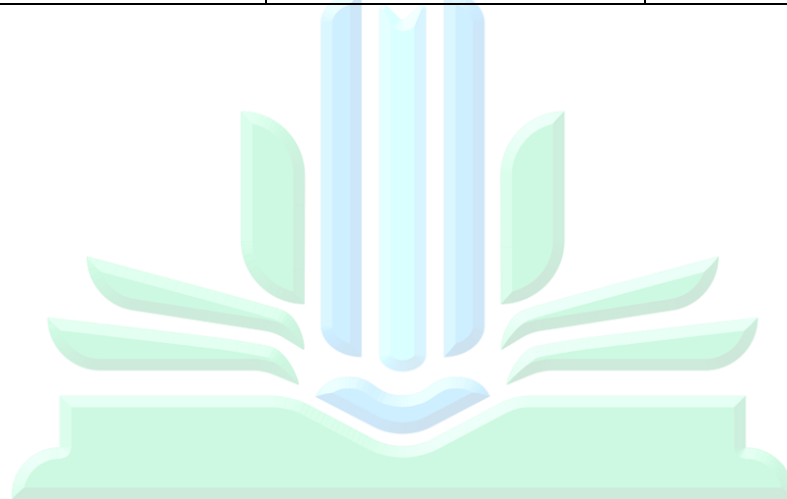
Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dengan metode resitasi individu, hasil belajar melalui keterampilan motorik dapat meningkat dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini tergantung anak itu sendiri.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian Keterampilan Motorik

No.	Klasifikasi Psikomotorik	Data Empiris (Temuan Penelitian)	Data Praktis (Teori)
1.	Peniruan (imitation)	Setelah siswa melaksanakan syarat sah sholat, maka siswa menyiapkan dirinya untuk memulai sholat. Dalam hal ini tentu siswa sudah berwudlu, mengenakan pakaian yang bersih, berada ditempat yang suci (Masjid), menghadap kiblat dan dalam posisi yang sudah siap untuk melakukan rangkaian kegiatan sholat.	Hal ini sesuai dengan teori Hurlock ia mengatakan bahwa metode imitasi (peniruan) merupakan salah satu metode belajar. Metode imitasi terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu atau ketika meniru cara melafalkan sesuatu.
2.	Penekanan (articulation)	Siswa bisa mengikutinya di iringi dengan bacaan. Bacaan sholat sebagaimana yang telah dihafalnya ketika orang melakukan gerakan sholat.	Hal ini sesuai dengan teori daye dalam Suyono dan Hariyono ia mengatakan bahwa penekanan (articulation) yaitu beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku.

¹³⁸ Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 173.

3.	Naturalisasi	Siswa melaksanakan sholat saat menggerakkan tangan ketika Takbir, bacaan yang benar setelah takbir. Dalam gerakan terbiasa ini siswa juga lancar melakukan gerakan dan bacaan yang sesuai secara terkoordinir tanpa perlu berfikir gerakan apa yang akan di lakukan setelah ruku, sujud dan sebagainya. Intinya siswa sudah mahir melakukan gerakan dan juga bacaan sholat secara otomatis.	Hal ini sesuai dengan teori dave dalam Suyono dan Hariyono ia mengatakan bahwa naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.
----	---------------------	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan di MTsN 5 Banyuwangi, peneliti mengambil simpulan diantara lainnya:

1. Metode resitasi individu dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Pengetahuan yang dimaksud yang berupa memahami, mengevaluasi, membedakan, mengingat, dan mengaplikasikan.
2. Metode resitasi individu dapat meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Sikap yang dimaksud adalah tanggungjawab dan mandiri.
3. Metode resitasi individu dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Banyuwangi. Keterampilan yang dimaksud adalah peniruan, penekanan, dan naturalisasi.

B. Saran

Berlandaskan simpulan di atas, maka bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala Sekolah MTsN 5 Banyuwangi

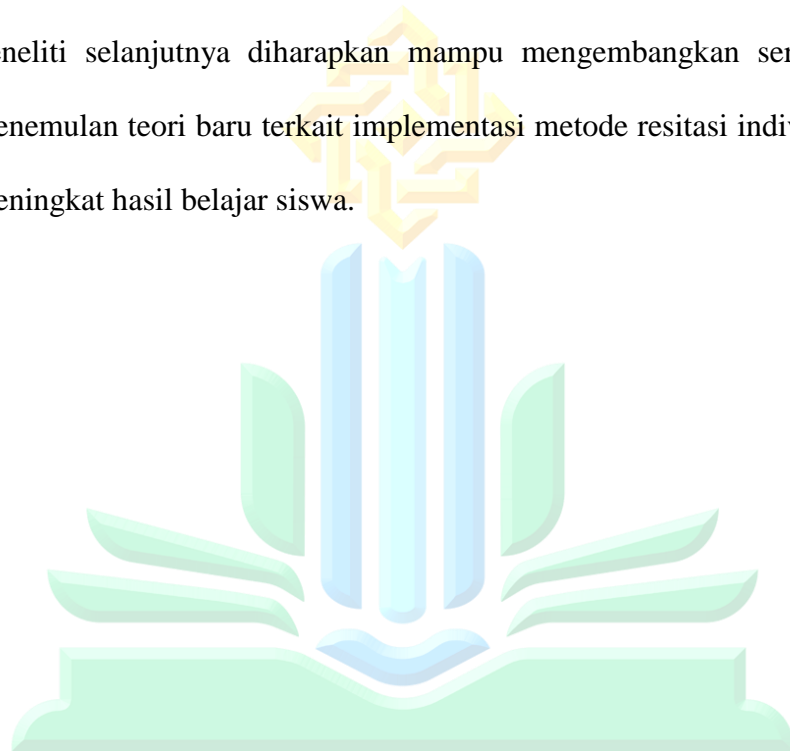
Diharapkan untuk mengadakan kebijakan yang mendukung, misalnya program pelatihan untuk guru agar menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Tidak berpaut pada metode yang itu-itu saja, agar pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Kepada Guru Fiqh

Guru fiqh hendaknya lebih mempertimbangkan metode yang tepat dalam mengajar agar materi yang guru sampaikan lebih mudah diterima siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan serta mampu menemukan teori baru terkait implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Anggito, Albi, Johan Setiawa. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Jejak. 2018.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo. 2009
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 2.
- Ginting Edison, Yanto Permana. *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Hariyono. Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012
- Imran, Sulastri, Arif Firmansyah. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadukulo Online*. Vol. 3 No. 1
- Juniati. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Probex untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008 pada Konsep Kalor. *Berkala Fisika Indonesia*. Vol. 1 No. 2
- Khoiru, Iif Ahmadi Dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Pretrasi Pustaka. 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Siddiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Rostrieningsih, Maisaroh. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. No.2 Vol.7.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sakila. 2019. Metode Resitasi (Penugasan) Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Dari Artikel Dan Buku Melalui Membaca Ekstensif. Totobuang. Vol.7 No. 1.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methos, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka. 2017.
- Setyanto, N Ardi. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press. 2014.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sobandi Kurnali. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bekasi: STAIHAS. 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 1995.
- Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algesindo. 1995
- Sudjana Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitaif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Tim Penyusunan IAIN JEMBER. *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER Press. 2020.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Tonaiyo, Husain, Rosman Ilato, and Rusli Isa. 2020. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jambura Economic Education Journal Vol.2, No. 1
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Yuliwunlandanan, Nindia. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba. 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Maghfiroh Ning Tia
NIM : T20181219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 18 Desember 2022

Saya yang menyatakan

J E M


Shinta Maghfiroh Ning Tia
NIM T20181219

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
“Implementasi Metode Resitasi Individu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MtsN 5 Banyuwangi”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Resitasi individu dalam hasil belajar 2. Meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran menggunakan metode resitasi individu: pemberian tugas secara perorangan 2. Hasil belajar siswa: perilaku berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan informasi baru yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. 	Subjek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah MtsN 5 Banyuwangi • Waka Sekolah MtsN 5 Banyuwangi • Guru Fiqh Mtsn 5 Banyuwangi • Siswa Mtsn 5 Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 3. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Data Colletion b. Kondensasi data (Data Condensation) c. Penyajian data (Data display) d. Penarikan simpulan dan verifikasi 4. Triangulasi <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber b. Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MtsN 5 Banyuwangi? 2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MtsN 5 Banyuwangi? 3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MtsN 5 Banyuwangi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4007/ln.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSN 5 BANYUWANGI

Jalan Basuki Rahmat No. 34 Cluring, Banyuwangi - Jawa Timur, Kode POS 68482

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181219
 Nama : SHINTA MAGHFIROH NING TIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE RESITASI INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTSN 5 BANYUWANGI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. NUR KHOZIN

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Juni 2022

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat MTsN 5 Banyuwangi.
2. Situasi dan kondisi MTsN 5 Banyuwangi.
3. Profil MTsN 5 Banyuwangi.
4. Kegiatan guru fiqh dalam mengimplementasikan metode resitasi individu di MTsN 5 Banyuwangi.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Focus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah MTsN 5 Banyuwangi

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTsN 5 Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
4. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?

Pertanyaan untuk Wakil Kepala Kurikulum MTsN 5 Banyuwangi

1. Apa saja jenis-jenis metode pembelajaran yang ada di MTsN 5 Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?

3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
4. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?

Pertanyaan untuk Guru Fiqh MTsN 5 Banyuwangi

1. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
 - a. Bagaimana pengetahuan siswa di MTsN 5 Banyuwangi?
 - b. Apakah dengan implementasi metode resitasi individu pengetahuan siswa meningkat?
 - c. Apa yang membedakan metode pembelajaran yang lama (ceramah) sama metode resitasi individu?
 - d. Apakah dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode sebelumnya,?
 - e. Apakah dengan penerapan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat?
 - f. Bagaimana evaluasi metode resitasi individu dalam pembelajaran fiqh?
 - g. Contoh hasil belajar pengetahuan siswa yang kelas?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
 - a. Bagaimana sikap siswa ketika menggunakan metode resitasi individu?
 - b. Apakah hasil belajar siswa akan meningkat ketika dilihat dari sikap tersebut?
3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Banyuwangi?
 - a. Bagaimana keterampilan motorik siswa di MTsN 5 Banyuwangi?
 - b. Apakah dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar keterampilan motorik siswa dapat meningkat?
 - c. Contoh hasil belajar dari keterampilan motorik

Pertanyaan untuk Siswa/Siswi MTsN 5 Banyuwangi

1. Bagaimana pengetahuan siswa di MTsN 5 Banyuwangi?
2. Apakah dengan implementasi metode resitasi individu pengetahuan siswa meningkat?
3. Apa yang membedakan metode pembelajaran yang lama (ceramah) sama metode resitasi individu?
4. Apakah dengan implementasi atau penerapan metode resitasi individu dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode sebelumnya,?
5. Apakah dengan penerapan metode resitasi individu daya ingat siswa itu meningkat?
6. Bagaimana evaluasi metode resitasi individu dalam pembelajaran fiqh?
7. Contoh hasil belajar pengetahuan siswa yang kelas?
8. Bagaimana sikap siswa ketika menggunakan metode resitasi individu?
9. Apakah hasil belajar siswa akan memingkat ketika dilihat dari sikap tersebut?
10. Bagaimana keterampilan motorik siswa di MTsN 5 Banyuwangi?
11. Bagaimana keterampilan intelektual siswa yaitu apakah siswa ketika disuruh praktik sholat, apakah siswa melakukannya dengan lancar atau kurang lancar?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTsN 5 Banyuwangi.
2. Visi dan Misi MTsN 5 Banyuwangi.
3. Profil MTsN 5 Banyuwangi.
4. Letak Geografis MTsN 5 Banyuwangi.
5. Data Struktur Organisasi MTsN 5 Banyuwangi.
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 5 Banyuwangi.
7. Data Sarana dan Prasarana MTsN 5 Banyuwangi.
8. Data jumlah siswa MTsN 5 Banyuwangi.
9. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa Kelas 7, 8, dan 9

DAFTAR NILAI CAPAIAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN, KETRAMPILAN DAN SIKAP

Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/semester : 7 B / 1
Nama Guru : MUHAMMAD DAWAIN, S.Pd.I

NO.	NAMA SISWA	PENGETAHUAN			KETRAMPILAN			SIKAP		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	ABIMANYU MARGADIRA WIJAYA	95	98		78	80		A	A	
2	ALDAVA AHMAT BAIHAQI	93	95		80	82		A	A	
3	AZKA PERMANA WAHYU UTAMA	95	98		75	80		A	A	
4	DAVID AHMAD	85	92		75	80		A	A	
5	DAVINA RAHMA RASHEESA	80	90		80	82		B	A	
6	ELSYA ZAKYA MAHARANI	95	100		75	80		A	A	
7	FEBRYAN RENGGA DAYUANSHA	95	98		82	85		A	A	
8	ILYA SYIFA LATIFAH	93	95		75	80		A	A	
9	LAILA AYU RAHMAWATI	90	98		75	80		A	A	
10	M. ANDI FIRUL AMIN	85	100		76	80		B	A	
11	MARCEL PUTRA PRATAMA	90	98		75	80		A	A	
12	MEILA NADYNE XQLARASATY	92	95		80	85		A	A	
13	MOH. HANIF RAMADANI	85	90		75	80		B	A	
14	MOHAMMAD KEVIN ALFIANSYAH	92	95		80	82		A	A	
15	MUHAMMAD GALANG FIRMANSYAH	-	-		80	82		-	-	
16	NOVA TUTUT PERMATASARI	95	98		80	85		A	A	
17	NOVAL EKA SAPOETRA	92	98		75	80		A	A	
18	PUTRI AGUSTINA RAHAYU	90	100		75	80		A	A	
19	RANGGA ARDIANSYAH	92	100		80	82		A	A	
20	ROSA DWI HERLIANA	90	98		80	82		A	A	
21	WILDAN FIRMANSYAH	85	95		80	85		B	A	
22	ZASKIA PUTRI U	90	100		80	85		A	A	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NILAI CAPAIAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN, KETRAMPILAN DAN SIKAP

Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/semester : 8 F / 1
Nama Guru : Drs. Muchamad Anwariana

NO.	NAMA SISWA	PENGETAHUAN			KETRAMPILAN			SIKAP		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	AMELIA FARA PUTRI ARDHANI	95	98		75	80		A	A	
2	BAHTIAR AHMAD EFENDI	85	92		75	80		B	A	
3	BERLIAM SEPTIA RAHMADANI SAFITRI	90	95		75	80		A	A	
4	CINDI VATMA SARI	90	95		80	82		A	A	
5	DANI IBRAHIM SHEVCHENKO	80	90		75	80		B	A	
6	FATRAN HADI SAPUTRA	92	98		75	80		A	A	
7	GALIH DWI JAYA	80	90		75	80		B	A	
8	LAILY FITRIA DEWI SURYANTI	92	95		75	80		A	A	
9	M. ANAS FAHREZA	82	89		75	80		B	A	
10	MAYA NAURA SARA DIVA	95	100		80	81		A	A	
11	MOH. ROKHIM	90	92		75	80		A	A	
12	MOHAMAD RONI FERDIYANSYAH	80	85		80	82		B	A	
13	MUHAMMAD BAGUS PRASETIYO	95	100		80	81		A	A	
14	MUHAMMAD GATHAN SILABI ROHIM	90	95		80	82		A	A	
15	MUHAMMAD REVAN AL HABSY	92	96		75	78		A	A	
16	NADIA MEI SISKA	90	98		80	82		A	A	
17	NADIRA ZUHRATUS SITA	95	98		75	78		A	A	
18	PIPIT AYU KIRANI	90	95		75	76		A	A	
19	SHERINA AULIA NITA	90	100		80	81		A	A	
20	SYALUNA WIDIA MAULANI	90	100		80	82		A	A	
21										
22										



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NILAI CAPAIAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN, KETRAMPILAN DAN SIKAP

Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/semester : 9 E / 1
Nama Guru : Drs. Muchamad Anwariana

NO.	NAMA SISWA	PENGETAHUAN			KETRAMPILAN			SIKAP		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	ALFIN FIRMANSYAH	80	85		80	82		B	A	
2	AQIL SANY SAPUTRA	92	95		80	82		A	A	
3	BINTANG ADELIA PUTRI DIKA	92	95		80	82		A	A	
4	DANIS PRIJULI ANTAN	92	95		80	82		A	A	
5	DAVIN RIZKI GUSATRIO	85	92		75	76		B	A	
6	DUSTIN YUSUF KANAYA	85	92		75	76		B	A	
7	FAIK BINTANG MAULANA	95	100		80	82		A	A	
8	FEBI DINDA HERMANSYAH	90	100		75	76		A	A	
9	FERDYANSYAH PUTRA	90	100		75	76		A	A	
10	GATAN NANDA	92	95		75	78		A	A	
11	GHIBRAN RAHMATILLAH	95	95		75	78		A	A	
12	INGGRIT RAHAYU SETIANINGSIH	95	95		75	78		A	A	
13	JECKY DISTIAN PANGESTU	90	95		75	76		A	A	
14	JENYTA TRIANINGSIH	87	95		75	76		A	A	
15	KHILYATUL NAFISA	90	100		80	82		A	A	
16	MAHDALENA DWI NUR ARIFA	92	100		80	82		A	A	
17	MAULANA MARCEL AKBAR	95	98		76	78		A	A	
18	MOH. NABIL ARSYAQ	95	98		76	78		A	A	
19	NINA ZIAN RAHMADANI	90	98		75	78		A	A	
20	REYNO FAZIAN ABIZAR	85	95		75	78		B	A	
21	SALSABILA PUSPA KIRANA HERIYADI	92	100		76	78		A	A	
22										



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Alat Pengukur Hasil Belajar

ULANGAN HARIAN

KELAS 8

1. Jelaskan perbedaan antara sujud syukur dan sujud tilawah?
2. Berilah contoh peristiwa yang menjadikan seseorang melakukan sujud syukur?
3. Kapan sujud sahwidan sujud syukur dilakukan?
4. Apakah persamaan yang terdapat pada sujud syukur dan sujud tilawah?
5. Peristiwa apakah yang menjadikan seseorang melakukan sujud tilawah? Berikan contoh!

J E M B E R

ULANGAN HARIAN

Kelas 7

1. Sebutkan macam-macam air suci tetapi tidak mensucikan?
2. sebutkan macam-macam benda-benda suci selain air?
3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam najis
4. Apa yang dimaksud dengan najis hukmiyah dan najis ainiyah?
5. Seorang teman memberitahu adanya kotoran ayam dilantai masjid dan ketika dilihat kembali kotoran sudah hilang terbawa angin. Bagaimanakah cara mensucikan tempat tersebut?

ULANGANHARIAN

KELAS 9

1. Sebutkan hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih?
2. Apakah tujuan qurban?
3. Sebutkan tiga hewan yang tidak boleh digunakan untuk berqurban
4. Jelaskan 5 perbedaan antara qurban dan akikah
5. Sebutkan hikmah penyembelihan binatang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BANYUWANGI
 Jalan Basuki Rahmat Nomor 34 Cluring 68482
 Telephon (0333) 396910
 Website : <https://www.mtsn5banyuwangi.sch.id> Email : cluring.mtsn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 814 /Mts.13.30.5/HM.00/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi:

Nama : Dra. UMI HANIK
 Nomor Induk Pegawai : 196601301993032003
 Pangkat/ golongan : Pembina Tk. I/IV b
 Jabatan : Kepala MTsN 5 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : SHINTA MAGHFIROH NING TIA
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Januari 2000
 NIM : T20181219
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar – benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember dan telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) di MTsN 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 03 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cluring, 06 Desember 2022
 Kepala

 Dra. UMI HANIK ✓

Dokumentasi Penelitian

	<p>Peneliti saat wawancara dengan siswa MTsN 5 Banyuwangi</p>
	<p>Peneliti saat wawancara dengan Drs. Mochamad Anwariana selaku guru Fiqh MTsN 5 Banyuwangi</p>
	<p>Peneliti saat wawancara dengan Muhammad Dawain, S.Pd.I</p>
	<p>Peneliti saat wawancara dengan siswi MTsN 5 Banyuwangi</p>
	<p>Kegiatan pembelajaran dikelas</p>

Lampiran Denah Lokasi MTsN 5 Banyuwangi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : SHINTA MAGHFIROH NING TIA

NIM : T20181219

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15%)

1. BAB I : 20%
2. BAB II : 21%
3. BAB III : 19%
4. BAB IV : 15%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Desember 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novienda S.Sos.I.M.Pd)

NIP.

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

JURNAL PENELITIAN MTsN 5 BANYUWANGI

KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	10 Agustus 2022	Penyerahan surat ijin penelitian	Muhammad Dawain, S.Pd.I	
2.	10 Agustus 2022	Observasi Lokasi Penelitian		
3.	18 Agustus 2022	Observasi ke dua		
4.	22 Agustus 2022	Wawancara	Drs. Mochamad Anwariana	
5.	22 Agustus 2022	Wawancara	Muhammad Dawain, S.Pd.I	
6.	23 Agustus 2022	Wawancara	Drs. Mochamad Anwariana	
7.	23 Agustus 2022	Wawancara	Muhammad Dawain, S.Pd.I	
8.	24 Agustus 2022	Wawancara	Drs. Mochamad Anwariana	
9.	24 Agustus 2022	Wawancara	Muhammad Dawain, S.Pd.I	
10.	25 Agustus 2022	Pengambilan Data	Bayu Apriliansyah, S.Kom	

BIODATA PENULIS



Nama : Shinta Maghfiroh Ning Tia
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 9 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan
RT/RW 005/005
Desa Benculuk
Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
Cita-cita : Menjadi pengajar
Menjadi pengusaha
No. Telepon : 082122763360
Email : ningtia1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Rimba Benculuk
2. SDN 5 Benculuk
3. SMPN 1 Cluring
4. MAN 3 BANYUWANGI
5. UIN KHAS JEMBER